

**ANALISIS PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)***

**PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF**

***SHARIAH ENTERPRISE THEORY***

(Studi Kasus Pada Laporan Tahunan PT Bank BRISyariah dan  
PT Bank Muamalat Indonesia)

**SKRIPSI**

Oleh:

IIN SAKINAH RAMBEY

NIM 27133019

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory* (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan PT. Bank BRI Syariah Dan PT. Bank Muamalat Indonesia)**” atas nama Iin Sakinah Rambey. Di bawah bimbingan Pembimbing I Bapak Drs. Sugianto, M.A dan Pembimbing II Ibu Kamila, S.E, Ak, M.Si

*Falah* sebagai tujuan ekonomi Islam dan kedudukan manusia sebagai khalifah di bumi ini memberikan dasar perusahaan bahwa perusahaan tidak hanya bertujuan mencapai keuntungan semata, dan tidak hanya bertanggung jawab kepada *shareholder* (pemegang saham), tapi ada pihak-pihak lain, yaitu sebagaimana yang tertuang dalam *shariah enterprise theory* : pertanggungjawaban kepada Allah (vertikal), dan pertanggungjawaban horizontal pada ummat manusia dan lingkungan alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial bank BRISyariah dan Bank Muamalat Indonesia, serta melihat kesesuaiannya dengan konsep *shariah enterprise theory*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Penelitian ini menggunakan Laporan Tahunan PT Bank BRISyariah dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2015 sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara umum, Bank Syariah sudah melaksanakan ke-lima sub item Syariah Enterprise Theory, yaitu akuntabilitas vertikal kepada Allah, Akuntabilitas horizontal kepada nasabah, karyawan, *indirect stakeholders*, dan alam. hanya belum melengkapi setiap dimensi sub item tersebut. Skor pengungkapan tertinggi yaitu 70.4% pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 dan 2015 dengan predikat Informatif. Sedangkan Bank BRISyariah memperoleh skor 68.2% dengan predikat informatif pada tahun 2014, dan 63.6% dengan predikat kurang informatif pada tahun 2015.

**Kata Kunci : CSR, Bank Syariah, *Shariah Enterprise Theory***

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dengan segala Petunjuk, Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat berangkaikan salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, Sang pembawa rahmat bagi semesta.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN-SU Medan. Dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory* (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan PT. Bank BRI Syariah Dan PT. Bank Muamalat Indonesia)”**

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, petunjuk, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT. dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada dua syurgaku Ayah Drs. Syahlidin Rambey dan Ummi Sri Hafni Wahyuni, atas do'a yang tak henti-hentinya, perhatian, didikan, dan kasih sayang kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Marliyah M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.

6. Bapak Hendra Hermain, SE, MPd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kamila, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
7. Bapak Drs. Sugianto, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Kamila, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Ihsan Rambe, M.Si dan Bapak M. Ridwan, MA selaku penasehat akademik yang juga telah banyak meluangkan waktu dan arahnya kepada penulis.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU yang telah banyak memberi penulis ilmu selama berada di bangku perkuliahan.
10. Ibu Inten Meutia yang telah mengahadiahkan bukunya kepada penulis, yang banyak memberi referensi kepada penulis dalam penulisan skripsi.
11. Untuk saudara-saudaraku yang didunia kita dipersaudarakan Allah, semoga diakhirat juga, kakak Ica Marhamah Rambey dan Irna Mawaddah Rambey S.E, adik Ghufrona Ulfah Rambey, Vina Muthiah Rambey dan Shabrina Albi Rambey, abang Nirwansyah S.E
12. Anak Shalih/ah umma , Nahya Sururi, Dawwam Al-farih, Khalid al-As'ad.
13. Untuk sahabat-sahabatku seluruh teman AKS-A 2013. Terkhusus sahabat-sahabat penulis: Chairina Putri Lubis, Dewi Ratna Lubis, Fauziah Hanum, dan Hilya Izzah. Trima kasih atas dukungan, senyum, tawa, ilmu, yang kalian berikan selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Juli 2017

Penulis

IIN SAKINAH RAMBEY

NIM. 27133019

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Landasan Teoritis.....	9
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	9
2. Teori-teori <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	10
a. <i>Legitimacy Theory</i> .....	10
b. <i>Stakeholders Theory</i> .....	11
3. Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Islam.....	12

a. Konsep Zakat.....	12
b. Konsep Keadilan .....	13
c. Konsep <i>Mashlahah</i> .....	14
d. Konsep <i>Khilafah</i> .....	14
e. Konsep <i>Rahmatan lil' alamin</i> .....	15
f. Konsep <i>Falah</i> .....	16
4. <i>Shariah Enterprise Theory</i> .....	17
B. Kajian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	28
1. Pendekatan Penelitian .....	28
2. Objek Penelitian .....	28
3. Jenis dan Sumber Data .....	28
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
5. Teknik Analisis Data.....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	34
1. Profil dan Sejarah Bank BRISyariah.....	34
2. Profil dan Sejarah Bank Muamalat .....	36
3. Visi dan Misi Bank BRISyariah.....	38

4. Visi dan Misi Bank Muamalat .....	39
B. Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank BRISyariah .....	39
C. Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Muamalat.....	41
D. Tinjauan Konsep CSR Bank BRISyariah menurut <i>Shariah Enterprise Theory</i> .....	47
1. Akuntabilitas Vertikal : Allah SWT.....	47
2. Akuntabilitas Horizontal : <i>Direct Stakeholders</i> terhadap Nasabah	48
3. Akuntabilitas Horizontal : <i>Direct Stakeholders</i> terhadap karyawan	52
4. Akuntabilitas Horizontal : <i>Indirect Stakeholders</i> .....	55
5. Akuntabilitas Horizontal : Alam .....	59
E. Tinjauan Konsep CSR Bank Muamalat Indonesia menurut <i>Shariah Enterprise Theory</i> .....	61
1. Akuntabilitas Vertikal : Allah SWT.....	61
2. Akuntabilitas Horizontal : <i>Direct Stakeholders</i> terhadap Nasabah	61
3. Akuntabilitas Horizontal : <i>Direct Stakeholders</i> terhadap karyawan	70
4. Akuntabilitas Horizontal : <i>Indirect Stakeholders</i> .....	82
5. Akuntabilitas Horizontal : Alam .....	108
F. Tingkat Pengungkapan Berdasarkan Indeks <i>Shariah Enterprise Theory</i>	109
G. Tingkat Pengungkapan Berdasarkan Indeks SET Keseluruhan.....	112

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	115

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
II. 1	Aspek Mikro dan Aspek Makro dalam falah.....	17
II. 2	Perbedaan <i>Legitimacy Theory</i> , <i>Stakeholders Theory</i> , dan <i>Sharia Enterprise Theory</i> .....	21
II.3	Kajian Terdahulu .....	22
III.1	Item-Item Pengungkapan CSR Berdasarkan SET .....	30
III.2	Predikat Tingkat Pengungkapan Sosial Bank Syariah.....	33
IV.1	Penyaluran Dana CSR Tahun 2014-2015 .....	40
IV.2	Program CSR Bank Muamalat Indonesia 2014.....	44
IV.3	Program CSR Bank Muamalat Indonesia 2015 .....	45
IV.4	Profil Dewan Pengawas Syariah BRISyariah .....	48
IV.5	Rangkap Jabatan Anggota DPS BRISyariah .....	49
IV.6	Remunerasi anggota DPS BRISyariah .....	50
IV.7	Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Kebajikan .....	50
IV.8	Penyaluran Dana Kegiatan Sosial .....	51
IV.9	Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat .....	51
IV.10	Realisasi Penyaluran Dana Kebajikan (CSR) .....	52
IV.11	Kinerja Pembiayaan BRISyariah berdasarkan akad 2014-2015 .....	52
IV.12	Komposisi SDM Berdasarkan Status Kepegawaian .....	54

IV.13	Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	54
IV.14	Jumlah dan Persentase Pembiayaan Mikro BRISyariah .....	57
IV.15	Profil Dewan Pengawas Syariah .....	61
IV.16	Rangkap Jabatan Anggota DPS .....	63
IV.17	Kehadiran Rapat Dewan Pengawas Syariah 2014 .....	64
IV.18	kehadiran rapat Dewan Pengawas Syariah 2015 .....	65
IV.19	Remunerasi bagi anggota DPS .....	66
IV.20	Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Kebajikan .....	67
IV.21	Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat .....	68
IV.22	Komposisi Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia 2014 & 2015 ...	70
IV.23	Program MODP 2015 .....	77
IV.24	Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia .....	78
IV.25	Komposisi Karyawan Berdasarkan Status .....	78
IV.26	Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan .....	78
IV.27	Jumlah Pembiayaan KUM3 2014 BMI .....	90
IV.28	Data Kampung Jamur 2014 .....	91
IV.29	Kegiatan CSR Bank Muamalat Bersama Muamalat Merajut Nusantara di Bidang Ekonomi .....	92
IV.30	Kegiatan CSR Bank Muamalat Bersama Muamalat Merajut Nusantara di Bidang Pendidikan dan Kesehatan .....	95
IV.31	Skor Indeks SET Berdasarkan Sub-Item Pengungkapan SET .....	110

IV.32	Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank	
	Syariah Berdasarkan SET tahun 2014-2015 .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
II.1	Kerangka Pemikiran .....	36

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, kepedulian terhadap lingkungan usaha merupakan bagian integral dalam proses produksi. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan mengemuka sejak sekitar tahun 1900-an yang berawal dari konsep kekayaan di Amerika Serikat. Pada waktu itu Andrew Carnegie, pendiri perusahaan U.S.Steel, yang pada 1889 menerbitkan buku berjudul *The Gospel of Wealth* mengemukakan pemikiran klasik mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Pemikiran Carnegie didasarkan pada dua prinsip pokok : pertama, prinsip amal, dan kedua prinsip mengurus harta orang lain. Keduanya bersifat paternalistik, mereka memandang pemilik bisnis memiliki peran sebagai orang tua terhadap karyawan dan pelanggannya.<sup>1</sup>

Di Indonesia sendiri, perkembangan praktek dan pengungkapan CSR mendapat dukungan dari pemerintah, yaitu dengan mengeluarkan regulasi terhadap kewajiban praktek dan pengungkapan CSR melalui Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Pada pasal 66 ayat (2) bagian C disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Poerwanto, *New Business Administration* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 84.

<sup>2</sup> Rapita Diniati, "Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru)" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, 2014), h. 4.

*Social responsibility* memiliki kemanfaatan baik secara sosial maupun ekonomi. Biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan legitimasi dan mengurangi komplain *stakeholder*. Disamping itu, biaya sosial juga dapat meningkatkan *image*, baik dipasar komoditas maupun pasar modal.<sup>3</sup>

Kendatipun *social responsibility* memiliki kemanfaatan secara sosial (*social consequences*) dan ekonomi (*economic consequences*), namun ternyata perusahaan memandang secara berbeda. Perbedaan persepsi tersebut berada secara diametral, yaitu terdapat perusahaan yang memandang bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan kewajiban mereka. Bahkan *social responsibility* mengandung biaya yang relatif besar yang justru mengganggu profitabilitas perusahaan. Sementara, terdapat kelompok pelaku bisnis yang beranggapan bahwa *social responsibility* merupakan investasi jangka panjang, dan memiliki manfaat dalam meningkatkan *image* dan legitimasi, sehingga dapat dijadikan sebagai basis konstruksi strategi perusahaan.<sup>4</sup>

Yusuf Wibisono memetakan cara pandang perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) ke dalam tiga persepsi, yaitu: pertama, perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sekedar basa-basi dan keterpaksaan. Artinya perusahaan melakukan tanggung jawab sosial lebih karena mematuhi anjuran peraturan dan perundangan, maupun tekanan eksternal (*external driven*). Di samping itu, perusahaan melakukan tanggung jawab juga untuk membangun *image* positif, sehingga tanggung jawab sosial bersifat jangka pendek, karitatif, dan insidental. Contoh riil adalah pelaksanaan bantuan saat bencana alam, dimaksudkan untuk meningkatkan simpati terhadap perusahaan. Kegiatan tersebut tidak sampai pada mendorong penguatan kehidupan masyarakat pasca bencana.<sup>5</sup>

Kedua, tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban (*compliance*). Disini, tanggung jawab sosial dilakukan atas

---

<sup>3</sup> Nor hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 65.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 65-66.

<sup>5</sup> Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility* (Gresik: Fascho Publishing, 2007), h. 73.

dasar anjuran regulasi yang harus dipatuhi, seperti Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-04/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, peraturan *Stock Exchange Comission*, dan sejenisnya. Contoh riil adalah (1) perusahaan BUMN harus menyisihkan sampai 2% laba bersih untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan; (2) pengusaha-pengusaha Amerika Serikat semakin selektif terhadap produk *furniture* Indonesia, yang harus menerapkan *ecolabeling* suatu bukti bahwa kayunya diambil dengan tidak melanggar peraturan lingkungan. Dampak adanya peraturan dan perundangan tersebut harus mematuhi dan melaksanakan tanggung jawab sosial supaya mereka dapat diterima oleh lingkungan.<sup>6</sup>

Ketiga, perusahaan melakukan tanggung jawab sosial bukan hanya sekedar *compliance* namun *beyond compliance*. Disini, tanggung jawab sosial didudukkan sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. *Social responsibility* tumbuh secara internal (*internal driven*). Sikap terbuka dalam memandang tanggung jawab sosial telah masuk dalam berbagai ranah. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya diukur dari *economic measurement*, namun juga sebagai upaya mematuhi peraturan dan perundangan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>7</sup>

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan. Dalam konteks ekonomi, tujuan *falah* yang ingin dicapai oleh ekonomi Islam meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia ataupun akhirat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 54.

CSR dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru, konsep CSR sudah ada dalam Al-Qur'an.<sup>9</sup> Seperti firman Allah Q.S. Al-Baqarah (2): 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ  
“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.<sup>10</sup>

Q.S. Al-A'rāf (7): 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ  
“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.<sup>11</sup>

Ayat-ayat di atas mengajarkan bagaimana Islam sangat memperhatikan kelestarian alam dan melarang segala kegiatan yang merusak di muka bumi. Segala kegiatan yang kita jalankan, harus menjamin kelestarian alam. Dalam al-Qur'an juga banyak memerintahkan untuk menafkahkan sebagian harta yang kita peroleh untuk orang lain, yang artinya Islam adalah agama yang sangat memperhatikan nilai-nilai sosial.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ

<sup>9</sup> Diniati, Pelaporan *Corporate Social Responsibility*, h. 4.

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'ali ART, 2004), h. 32.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 157.

وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا<sup>١٢</sup> وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ<sup>١٣</sup>  
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا<sup>١٤</sup> وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."<sup>12</sup>

Islam menawarkan sebuah aturan yang komprehensif mengenai *transparency* dan pertanggungjawaban dari sebuah entitas yang merupakan bagian tak terpisahkan dari *social community*, dimana sebuah entitas tidak hanya dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban kepada *shareholder* (pemegang saham), pemerintah, kreditor dan masyarakat saja tetapi yang lebih utama adalah adanya sebuah kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban di hadapan Allah. Bank Syariah sebagai sebuah entitas bisnis yang berkomitmen untuk menjalankan segala transaksi bisnisnya sesuai dengan nilai-nilai syariah seharusnya mampu mengaplikasikan pertanggungjawaban secara menyeluruh ini. Selain itu Bank Syariah sebagai sebuah entitas harus mengedepankan adanya keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kewajaran.<sup>13</sup>

Peran sosial Bank Syariah dan tuntutan terhadap pertanggungjawaban menyeluruh kepada Allah, manusia dan alam semesta ini merupakan alasan pentingnya Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (selanjutnya

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 27.

<sup>13</sup> Dwi Sudaryati dan Yunita Eskadewi, "Pengaruh Tata kelola Perusahaan terhadap Tingkat Keterbukaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Bank Syariah" dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 11, No 01 2012, h. 01

dalam penelitian ini disebut *Corporate Social Responsibility*) sebagai komponen dalam Laporan Keuangan Bank Syariah, yang diderivasi dari nilai-nilai Islam.

Teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Shariah Enterprise Theory (SET)*. Hal ini karena dalam *syariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.<sup>14</sup>

PT Bank BRISyariah yang berdiri tanggal 17 November 2008 merupakan salah satu bank umum syariah di Indonesia yang menerapkan kegiatan perbankannya berdasarkan prinsip syariah Islam. BRISyariah memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dan umat Islam melalui zakat profesi karyawan karyawati BRISyariah serta Zakat nasabah BRISyariah serta Zakat Keuntungan Perusahaan. Penyaluran zakat tersebut bekerja sama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia, didirikan pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992. Hal ini menjadikan Bank Muamalat sebagai objek yang layak untuk diteliti, mengingat pengalamannya yang lebih lama dalam industri perbankan syariah. BMI memiliki lembaga penyalur zakatnya sendiri, yaitu Baitulmaal Muamalat (BMM). PT Bank Muamalat Indonesia juga sebagai bank syariah pertama yang sudah *go public*.

Bank BRISyariah dan Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang mendapat kepercayaan dari OJK dan WWF sebagai pionir yang terlibat dalam program *pilot project* Implementasi Panduan Integritasi Lingkungan, sosial, dan Tata Kelola (LST) bagi bank. Hal ini semakin menunjukkan bahwa manajemen Perusahaan Bank BRISyariah dan Bank Muamalat Indonesia mendukung kebijakan aspek lingkungan sosial dan keuangan berkelanjutan.

---

<sup>14</sup> Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam Suatu Pendekatan Kritis* (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010), h.49

Dalam penelitian yang dilakukan Nurlaila dan Sugianto yang mengambil laporan keuangan tahunan 2014-2015, dari 12 bank syariah Indonesia hanya dua bank yang melayani sembilan dimensi EII (*Ethical Identity Indeks*), yaitu Bank Muamalat Indonesia dan BRISyariah.<sup>15</sup> Sembilan dimensi EII meliputi : *Vision and Mission; BODs and top management; Product and service; Zakat, charity and benevolent loans; Commitments toward employees; Commitments toward debtors; Community; Environment; SSB.*

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang analisis pelaporan *corporate social responsibility (csr)* perbankan syariah dalam perspektif *shariah enterprise theory* pada laporan tahunan PT BRISyariah dan PT Bank Muamalat Indonesia menarik untuk dilakukan.

---

<sup>15</sup> Nurlaila dan Sugianto, “*The Integration Of Disclosure Of Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Bank Financial Statements In Indonesia*” paper dipresentasikan pada ICGA 2016 di Malaka, Malaysia h 07.

## **B. Perumusan Masalah**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* dengan berusaha menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Informasi apa saja yang diungkapkan bank syariah dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaannya?
2. Apakah informasi-informasi yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan dana CSR yang diungkapkan oleh bank syariah sesuai dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* (SET)?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi informasi-informasi apa saja terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan bank syariah.
2. Menganalisis seberapa besar kesesuaian antara informasi terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan bank syariah dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* (SET).

Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi mahasiswa atau pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Bagi kalangan akademisi atau peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.
3. Bagi kalangan praktisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial bagi bank syariah.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKAN PEMIKIRAN

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban kepada masyarakat yang ditanggung oleh perusahaan.<sup>16</sup> Menurut Stephen R. Covey, kata *responsibility* terdiri dari dua kata, yaitu *response* (tanggapan) dan *ability* (kemampuan).<sup>17</sup> Hughes dan Kapoor mengatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengakuan bahwa kegiatan-kegiatan bisnis mempunyai dampak pada masyarakat, dan dampak tersebut menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Baron mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen moral terhadap prinsip-prinsip khusus atau mendistribusikan kembali sebagian dari kekayaan perusahaan kepada pihak lain. Sedangkan O.C. Ferrel, G.Hirt dan Linda Ferrell mengatakan tanggung jawab sosial sebagai kewajiban para pelaku bisnis memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif pada masyarakat.<sup>18</sup>

*World Business Council for Sustainable Development* mengatakan tanggung jawab sosial sebagai komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat.<sup>19</sup>

*European Commission* mengatakan tanggung jawab sosial sebagai sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan

---

<sup>16</sup> Thomas S. Bateman and Scott A. Snell, *Manajemen Kepemimpinan dan Kalaborasi dalam dunia yang kompetitif*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 205.

<sup>17</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis : pengenalan praktis dan studi kasus* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 109

<sup>18</sup> Poerwanto, *New Business Administration*, h. 84

<sup>19</sup> Jono M Munandar, et. Al., *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi* (Bogor: IPB Press, 2014), h. 58.

lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan.<sup>20</sup>

CSR Asia mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholders*.<sup>21</sup>

Robbins dan Coulter mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai kewajiban perusahaan diluar yang dituntut oleh hukum dan pertimbangan ekonomi untuk mengejar sasaran jangka panjang yang baik bagi masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut Poerwanto tanggung jawab sosial perusahaan adalah tindakan-tindakan dan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang didasarkan pada etika.<sup>23</sup>

*Corporate Social responsibility* dalam perspektif islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan discretionary responsibilities sebagai lembaga finansial intermediari baik bagi individu maupun institusi<sup>24</sup>.

## 2. Teori-teori *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)*

Dua teori utama yang banyak digunakan dalam penelitian terkait dengan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu teori legitimasi dan teori stakeholders.<sup>25</sup>

### a. *Legitimacy Theory*

Menurut Hadi, Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik.<sup>26</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Poerwanto, *New Business Administration*, h. 83.

<sup>24</sup> Junaidi, "Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social reporting Index*" dalam *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 16 No. 1, Januari 2015, (STIE Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan) h. 76.

<sup>25</sup> Meutia, *Menata Pengungkapan CSR*, h. 76.

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Dalam pandangan teori legitimasi, perusahaan melakukan pengungkapan sosial lingkungan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat khususnya atas kelangsungan organisasi. Teori legitimasi mengatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial.<sup>27</sup>

*b. Stakeholders Theory*

*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti : pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas, dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*.<sup>28</sup>

Teori *stakeholder* menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*. Implikasinya adalah perusahaan akan secara sukarela melaksanakan CSR, karena pelaksanaan CSR adalah merupakan bagian dari peran perusahaan ke *stakeholders*. Teori ini jika diterapkan akan mendorong perusahaan melaksanakan CSR. Dengan pelaksanaan CSR

---

<sup>26</sup> Hadi, *Corporate Social Responsibility*, h. 87.

<sup>27</sup> Mark Suchman dalam Inten Meutia, *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approach*, *Academy of Management Review*, h. 76.

<sup>28</sup> Hadi, *Corporate Social Responsibility*, h. 93-94

diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).<sup>29</sup>

### 3. Konsep *Corporate Social Responsibility* Dalam Islam

CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlak sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah. Maka dengan mengemban amanah, individu maupun kelompok harus dapat menjadi khalifah yang dapat berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat.<sup>30</sup>

Seorang pebisnis muslim sejatinya harus mampu meyeimbangkan antara dua kepentingan secara proporsional yaitu kepentingan diri (*corporate*) dan orang lain (*stakeholder*). Antara kepentingan ekonomi dan sosial, sekaligus tuntutan moral yang mengandung nilai kebajikan baik dihadapan manusia maupun Allah swt.<sup>31</sup>

Implementasi CSR dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

#### a. Konsep Zakat

Produk-produk keuangan/perbankan syariah dirumuskan sebagai kristalisasi dari tujuan ekonomi syariah, yaitu kesejahteraan kemanusiaan (*well-being of all humanity*). Produk-produk perbankan syariah secara garis besar dibagi dua yaitu yang bersifat *profit motive* dan yang bersifat *social motive*. Dalam operasionalnya perbankan syariah selain mengelola dana-dana yang bersifat

---

<sup>29</sup> Diniati, Pelaporan *Corporate Social Responsibility*, h. 9.

<sup>30</sup> Sampurna, "Peranan Program *Corporate Social Responsibility* PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Huludalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Menurut Ekonomi Islam" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, 2015), h. 37

<sup>31</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 227.

investasi dan titipan juga mengelola sumber dana sosial seperti dana ZISW (zakat, infaq, sedekah, dan waqf). Dana-dana tersebut disalurkan sesuai dengan prinsip syariah yang secara formal harus memenuhi standar fatwa yang berlaku. Dengan demikian, perbankan syariah secara prinsip keuangan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dalam menunjang proses pembangunan dengan dimensi pencapaian yang lebih luas karena berpotensi menjangkau golongan masyarakat yang selama ini dikategorikan sebagai “*unbankable*”. Zakat mencerminkan komitmen sosial dari ekonomi Islam<sup>32</sup>.

#### b. Konsep Keadilan

Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis.<sup>33</sup> Konsep keadilan juga merupakan tujuan sosial zakat yaitu membagi kekayaan yang diberikan Allah lebih merata dan adil kepada manusia.

Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *maqashid syariah*. Ibn Taimiyah menyebut keadilan sebagai nilai utama dari tauhid, sementara Muhammad Abduh menganggap kezaliman sebagai kejahatan yang paling buruk dalam kerangka nilai-nilai Islam. Sayyid Qutb menyebut keadilan sebagai unsur pokok yang komprehensif dan terpenting dalam semua aspek kehidupan.<sup>34</sup>

Adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam Islam, setiap harta yang kita peroleh terdapat hak orang lain. Sebagaimana dalam Q.S Az-Zāriyat (51): 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

---

<sup>32</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 416.

<sup>33</sup> Sampurna, *Peranan Program Corporate*, h. 37-38.

<sup>34</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 59.

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta”<sup>35</sup>

Oleh sebab itu, dalam konsep keadilan ini, berarti dalam harta yang kita peroleh harus diberikan haknya kepada yang telah ditentukan dalam Islam. Konsep keadilan juga mengajarkan bahwa dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus adil, yaitu informasi yang diberikan harus jelas dan tidak ditutup-tutupi.

#### c. Konsep *Mashlahah*

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material, maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut as-Shatibi, *mashlahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan material (*wealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak dipenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.<sup>36</sup>

#### d. Konsep *Khilafah*

Konsep ini berhubungan dengan peran manusia sebagai khalifah yaitu tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi, yaitu menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta.

Konsep *khilafah* berarti amanah dan tanggung jawab manusia terhadap apa-apa yang telah dikuasakan kepadanya, dalam bentuk sikap dan perilaku manusia terhadap Allah, sesama, dan alam semesta. *Khilafah* juga berarti

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 521.

<sup>36</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 5-6.

tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk mewujudkan mashlahah yang maksimum dan mencegah kerusakan di muka bumi.<sup>37</sup>

Makna *khilafah* dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa pengertian berikut<sup>38</sup> :

- 1) Tanggung jawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar.

Manusia diwajibkan untuk mengikuti semua petunjuk-petunjuk Allah dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya dalam berekonomi. Setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan syaria Islam.

- 2) Tanggung jawab untuk mewujudkan mashlahah yang maksimum.

Dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi, nilai yang digariskan Islam adalah memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia sebagai sarana terciptanya kesejahteraan.

- 3) Tanggung jawab perbaikan kesejahteraan setiap individu.

Perbedaan rizki dari Allah merupakan kehendak Allah semata. Allah telah mengetahui ukuran yang tepat bagi masing-masing hamba-Nya. Namun, perbedaan tersebut tidak boleh menjadi unsur yang memicu kekacauan. Mereka yang memperoleh kelebihan rizki bertanggung jawab untuk memberikan sebagian dari rizkinya kepada pihak lain yang sedikit jumlah rizkinya.

#### e. Konsep *Rahmatan lil'alam*

Islam adalah agama *rahmatan lil'alam*, artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan dan tumbuhan. Sebagai muslim kita pun harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh makhluk. Islam melarang kesewenangan dan menganjurkan untuk saling menjaga dan memelihara antar sesamanya dan lingkungan hidup.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 62.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 62-63.

#### f. Konsep *Falah*

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan. Dalam konteks ekonomi, tujuan *falah* yang ingin dicapai oleh ekonomi Islam meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia ataupun akhirat.<sup>39</sup> Perbankan syariah yang merupakan bagian dari ekonomi Islam pun tidak terlepas dari tujuan akhir ini.

*Falah* berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. dalam pengertian literal, *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Istilah *falah* menurut Islam diambil dari kata-kata Alquran, yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih ditekankan pada aspek spiritual. Dalam konteks dunia, *falah* merupakan konsep yang multi dimensi. Ia memiliki implikasi pada aspek perilaku individual/mikro maupun perilaku kolektif/makro.<sup>40</sup>

Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*).<sup>41</sup>

Pada tabel II.1. tampak bahwa *falah* mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spiritual dan moralitas, ekonomi, sosial, dan budaya, serta politik. Oleh sebab itu aspek kesejahteraan sosial seharusnya menjadi pertimbangan utama dalam setiap aktivitas perbankan syariah.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 4.

**Tabel II.1. Aspek Mikro dan Aspek Makro dalam *falah***

Unsur <i>Falah</i>	Aspek Mikro	Aspek Makro
Kelangsungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelangsungan biologis: kesehatan, kebebasan keturunan dan sebagainya.</li> <li>• Kelangsungan ekonomi : kepemilikan faktor produksi</li> <li>• Kelangsungan hidup sosial : persaudaraan dan harmoni hubungan sosial</li> <li>• Kelangsungan hidup politik : kebebasan dalam partisipasi politik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keseimbangan ekologi dan lingkungan</li> <li>• Pengelolaan sumber daya alam</li> <li>• Penyediaan kesempatan berusaha untuk semua penduduk</li> <li>• Kebersamaan sosial, ketiadaan konflik antar kelompok</li> <li>• Jati diri dan kemandirian</li> </ul>
Kebebasan Berkeinginan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbebas kemiskinan</li> <li>• Kemandirian hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk</li> <li>• Penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang</li> </ul>
Kekuatan dan Harga Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga diri</li> <li>• Kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan ekonomi dan kebebasan dari utang</li> <li>• Kekuatan militer</li> </ul>

Sumber : Akram Khan (1994)

#### 4. *Shariah Enterprise Theory*

Sejalan dengan kemajuan sosial dan meningkatnya pertanggungjawaban publik oleh perusahaan, maka konsep teoretis akuntansi juga berubah. Hal ini

terbukti dengan munculnya *enterprise theory* ini. Sekarang ini perusahaan besar biasanya harus memperhatikan berbagai kepentingan khususnya kepentingan masyarakat secara umum. *Stakeholders* dalam konsep teori ini yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak atau kontestan yang terlibat atau memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan atau entity. Misalnya pemilik, manajemen, masyarakat, pemerintah, kreditur, fiskus, regulator, pegawai, langgan, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam teori ini pihak-pihak ini harus diperhatikan dalam penyajian informasi keuangannya. Menurut teori ini akuntansi jangan hanya mementingkan informasi bagi pemilik *entity*, tetapi juga pihak lainnya yang juga memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung kepada eksistensi dan keberhasilan suatu perusahaan atau lembaga. Munculnya *employee reporting, human resource accounting, value added reporting, environmental accounting, socio-economic accounting* merupakan fenomena yang sejalan dengan teori *enterprise* ini.<sup>42</sup>

Sifat *Enterprise theory* lebih bercirikan sebagai teori sosial daripada akuntansi, dimana orientasinya lebih tertuju pada aspek-aspek sosiologis yang berciri kualitatif dari suatu perusahaan. Dalam *Enterprise theory*, perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok.<sup>43</sup>

Konsep ini sangat tepat diterapkan pada perusahaan-perusahaan besar yang mau tidak mau harus mempertimbangkan dampak sosial dari operasinya dan eksistensinya di tengah masyarakat luas. Sebagai institusi sosial, perusahaan dipandang ikut bertanggung jawab atas berbagai dampak dari segi non-ekonomi yang terkait dengan perusahaan, yang dengan demikian menimbulkan berbagai imperasi kerja yang harus dijalankan untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Dari sisi akuntansi, ini berarti bahwa tanggung jawab untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang baik dan akuntabilitasnya harus terdistribusikan secara

---

<sup>42</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori akuntansi edisi revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.77

<sup>43</sup> Hendry Y. Setiabudi dan Iwan triuwono, *Akuntansi ekuitas dalam narasi kapitalisme, sosialisme, dan Islam* (Jakarta: Salemba empat 2002), h. 27

jujur dan *fair* kepada seluruh kelompok pemakai laporan keuangan dan masyarakat luas.<sup>44</sup>

Mengenai *Enterprise theory* ini, Sofyan Syafri Harahap berpendapat :

Kalau ada pernyataan mengenai postulat, konsep, dan prinsip akuntansi Islam itu, pada saat ini yang bisa saya jawab adalah bahwa masalah ini tidak semudah yang dibayangkan. Tentu untuk merumuskan ini perlu pengkajian multi dimensi dan multi disiplin. Hal yang jelas adalah literatur sampai saat ini belum bisa menjelaskannya. Akan tetapi dari postulat, konsep, dan prinsip yang ada, dapat kita saring mana yang sejalan dengan konsep Islam. Misalnya konsep mana yang dipakai dari ketiga konsep : *proprietary theory*, *entity theory*, dan *enterprise theory*? Maka akan saya jawab *enterprise theory* karena lebih mencakup aspek sosial dan pertanggungjawaban. Bahkan *enterprise theory* menjelaskan bahwa akuntansi harus melayani bukan saja pemilik perusahaan, tetapi juga masyarakat secara umum.<sup>45</sup>

*Enterprise theory* mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*, karena *enterprise theory* memandang bahwa eksistensi perusahaan tidak terlepas dari kontribusi pada partisipan (karyawan, kreditor, pemerintah, dan masyarakat).<sup>46</sup>

*Enterprise theory* dianggap teori yang paling pas untuk akuntansi syariah. Karena, *enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban. Nilai-nilai tersebut telah sesuai dengan karakteristik dari akuntansi syariah yang telah dirumuskan oleh triyuwono, yaitu humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal.

Konsep *enterprise theory* memang sangat dekat dengan syari'ah Namun demikian, *enterprise theory* masih bersifat “duniawi” dan tidak memiliki konsep tauhid agar konsep teoritis ini benar-benar sesuai syariah, maka perlu diinternalisasikan nilai tauhid. Karena dengan konsep dan nilai ini kita dapat memperoleh legitimasi untuk memasukkan konsep kepemilikan dalam Islam, konsep zakat, konsep keadilan ilahi, dan konsep pertanggungjawaban. Tanpa

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 28

<sup>45</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah* (Jakarta: Pustaka Quantum, 1997), h. 154-155

<sup>46</sup> Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 350-351

menginternalisasikan konsep tauhid ini, maka proses pembentukan “*shariah enterprise theory*” tentu tidak dapat dilanjutkan.

*Enterprise theory* adalah teori yang menganggap bahwa perusahaan berfungsi sebagai intitusi sosial yang mempunyai pengaruh ekonomis luas dan kompleks sehingga dalam penyajian informasi keuangan harus juga memperhatikan pihak-pihak diluar perusahaan. Sedangkan *shariah enterprise theory* ialah teori *enterprise* yang telah diinternalisasikan dengan nilai-nilai ketuhanan.<sup>47</sup>

Dalam *shariah enterprise theory*, aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *shariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.<sup>48</sup>

Dengan demikian, dalam pandangan *shariah enterprise theory*, distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value-added*) tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung dalam, atau partisan yang memberikan kontribusi kepada, operasi perusahaan, seperti : pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemerintah, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan, atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*.

Konsep *shariah enterprise theory* mendorong untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Ini sesuai dengan posisi manusia sebagai *khalifatullah fil ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Oleh karena itu, *shariah enterprise theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, masyarakat (yang tidak memberikan kontribusi keuangan atau

---

<sup>47</sup> Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR Inten Meutia di Bank Islam Suatu Pendekatan Kritis*, h. xix

<sup>48</sup> Iwan Triyuwono dalam Slamet, *Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syari'ah*. (Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2001)

keterampilan) dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah.

Pada prinsipnya *shariah enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban horizontal pada ummat manusia dan lingkungan alam. Konsep pertanggungjawaban yang ditawarkan oleh teori ini tidak sekedar pengembangan konsep pertanggungjawaban *enterprise theory*, namun lebih dari itu sebagai hasil dari premis yang dipakai oleh *shariah enterprise theory* yang memiliki karakter transendental dan teleologikal. Dalam pandangan *shariah enterprise theory*, *stakeholders* sebagai khalifah Allah diberi amanah untuk mengolah sumber daya dan mendistribusikannya pada seluruh makhluk dimuka bumi ini secara adil.<sup>49</sup>

**Tabel II.2. Perbedaan *Legitimacy Theory*, *Stakeholders Theory*, dan *Sharia Enterprise Theory***

<i>Legitimacy Theory</i>	<i>Stakeholders Theory</i>	<i>Shariah Enterprise Theory</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>•Perusahaan bertanggungjawab kepada masyarakat</li> <li>•Menjalankan perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku pada masyarakat</li> <li>•Pengungkapan CSR bersifat mandatory</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Perusahaan bertanggungjawab kepada <i>stakeholders</i> (manusia)</li> <li>•menjalankan perusahaan dengan berorientasi pada kesejahteraan <i>stakeholders</i> perusahaan</li> <li>•Pengungkapan CSR sebagai alat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Allah sebagai pusat pertanggungjawaban</li> <li>•Menjalankan perusahaan sesuai dengan cara dan tujuan syariah</li> <li>•Pengungkapan CSR sebagai wujud</li> </ul>

<sup>49</sup> Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori*, h. 350-353

(wajib) dengan berkomunikasi dengan pertanggungjawaban  
mempertimbangkan *stakeholders* terhadap amanah dari  
hak-hak publik secara Allah (vertikal). Yang  
umum. kemudian dijabarkan lagi  
pada bentuk  
pertanggungjawaban  
horizontal, yaitu manusia  
dan alam.

Sumber : Faris Shalahuddin Zakiy (2015 : 27)

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang CSR telah banyak diteliti. Di antara penelitian tersebut adalah Nadia Rahma (2012), Syuhada Mansur (2012), Edwin Erwanda (2013), Akhmad Fauzi (2014), Nurlaila dan Sugianto (2016). Gambaran umum hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel II.3.

**Tabel II.3. Kajian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nadia Rahma (2012)	“Analisis Penerapan <i>Islamic Social Reporting Index</i> Dalam Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perbankan Syariah Indonesia”.	Penelitian kuantitatif Deskriptif. Dengan teknik analisis metode skoring	Indikator masyarakat (society theme) yang merupakan inti dari kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> memperoleh skor sangat baik sebesar 81,82%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat menyadari tanggung jawab sosial dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat adalah bagian penting dari ISR. Sedangkan indikator pengungkapan terendah ialah indikator lingkungan (environment theme) sebesar 23,81%. Ini adalah indikasi dari kurangnya perhatian perbankan syariah terhadap

lingkungan, karena item ini terkait dengan pemenuhan tanggung jawab terhadap *stakeholder*, bukan item yang memenuhi unsur kepatuhan.

2. Syuhada Mansur (2012) “Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory* (Studi Kasus Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri)” metode studi kasus terhadap laporan tahunan BSM dan analisis didasarkan pada item-item pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *syariah enterprise theory*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri masih belum sesuai dengan konsep *Syariah Enterprise Theory (SET)*, terutama pada bagian akuntabilitas horizontal terhadap alam. Masih sedikitnya pengungkapan CSR terhadap lingkungan menunjukkan bahwa, Bank Syariah Mandiri memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan BSM masih sangat terbatas, secara sukarela, dan mengedepankan profit dalam tujuan usahanya. Hal ini menjadi tidak selaras

dengan tujuan bank syariah yang didirikan dengan dasar agama yang bertujuan menciptakan keseimbangan material dan spiritual bagi pemeluknya.

- |    |                      |  |  |   |
|----|----------------------|--|--|---|
| 3. | Edwin Erwanda (2013) | “Tanggung Jawab Sosial Pada Organisasi Perbankan Syariah” (Studi Kasus Pada BNI Syariah Cabang Malang) | penelitian kualitatif deskriptif. Dengan metode wawancara dan observasi. | Bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh BNI Syariah ialah berorientasi kepada bidang sosial khususnya sektor pendidikan. Sumber pendanaan dari kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan BNI Syariah ialah berasal dari sebagian laba perusahaan. Selain itu donasi dari karyawan dan dana dari Unit Pelayanan Zakat (UPZ) BNI Syariah juga merupakan sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan CSR di BNI Syariah. |
| 4. | Akhmad Fauzi (2014)  | Pengaruh Zakat Perbankan dan <i>Corporate</i>  | Kuantitatif Deskriptif menggunakan uji regresi                           | Variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Dan variabel zakat berpengaruh   |

- Social Responsibility* terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013 multinominal positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.
5. Nurlaila dan Sugianto (2016) *The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Bank Financial Statements in Indonesia* Penelitian ini menyimpulkan, praktik pengungkapan pertanggung jawaban sosial Islam dalam laporan bank syariah di Indonesia masih lemah. Kenyataannya, bank syariah seharusnya tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan komersial tetapi juga memiliki fungsi sosial sebagai akuntabilitas, Bank syariah terutama kepada Allah. di Indonesia selama kurun waktu 2014-2015 dengan menggunakan *Ethical Identity Index (EII)* yang dikembangkan oleh Haniffa

dan Hudaib.

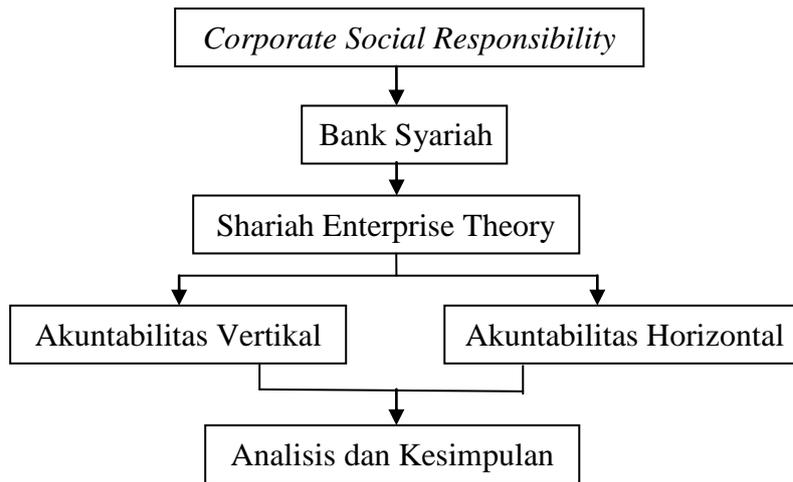
Dari kelima penelitian terdahulu, ada beberapa aspek yang membedakan dengan penelitian saat ini. Pada penelitian yang dilakukan Nadia Rahma (2012) dan penelitian yang dilakukan Nurlaila dan Sugianto (2016) yaitu pembahasan terdahulu lebih spesifik pada penerapan *Islamic Social Reporting* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perbedaan penelitian kedua yang dilakukan Syuhada Mansur (2012) yaitu periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2014-2015 dan objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank BRISyariah dan Bank Muamalat Indonesia, pada penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian ketiga yang dilakukan Edwin Erwanda (2013) hanya bersifat bagaimana pelaksanaan *corporate social responsibility* perbankan syariah sedangkan dalam penelitian ini *corporate social responsibility* dianalisis dari perspektif *Shariah Enterprise Theory*. Dan penelitian keempat yang dilakukan Akhmad Fauzi (2014) membahas pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan berlaku untuk semua perusahaan, termasuk perbankan syariah yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.

Teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Shariah Enterprise Theory (SET)*. Hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory* memberikan pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban horizontal kepada umat manusia dan lingkungan alam.

Dengan menggunakan *Shariah Enterprise Theory*, laporan CSR perbankan syariah akan dianalisis kesesuaiannya dan diberi kesimpulan atas penerapan CSR yang dilakukan Bank Syariah. Uraian di atas dapat digambarkan sebagaimana pada gambar II.1.



**Gambar II.1. Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini menganalisis tanggung jawab sosial Bank BRISyariah dan Bank Muamalat serta melihat kesesuaiannya dengan *sharia enterprise theory*.

##### **2. Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Laporan Tahunan PT Bank BRISyariah tahun 2014-2015 sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2015 sebagai objek penelitian. Bank ini dipilih karena merupakan bank syariah pertama di Indonesia, didirikan pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Hal ini menjadikan Bank Muamalat sebagai objek yang layak untuk diteliti, mengingat pengalamannya yang lebih lama dalam industri perbankan syariah.

##### **3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung

---

<sup>50</sup> Arfan Ikhsan dalam J. Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 35

melalui media perantara.<sup>51</sup> Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan milik PT. Bank BRISyariah dan PT Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh situs resmi PT. Bank BRISyariah dan PT Bank Muamalat Indonesia.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumenter. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini data dan informasi yang bersifat kualitatif diperoleh dengan memperkaya bacaan yang berasal dari berbagai literatur. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku-buku, jurnal penelitian, makalah penelitian, dan *internet research*.

#### 5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat kesesuaian *Corporate Social Responsibility (CSR)* perbankan syariah dengan *Shariah Enterprise Theory (SET)* penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. *Content analysis* dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs web, iklan, rekaman wawancara, dan juga laporan tahunan perusahaan.<sup>52</sup>

Langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca, menganalisis, serta membuat uraian terperinci dari laporan tanggung jawab sosial Bank BRISyariah dan Bank Muamalat dengan

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 122

<sup>52</sup> Gustani, "Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indek ISR) Di Indonesia" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1, No. 2 2013 (STEI SEBI) h. 39.

tujuan untuk mengetahui tanggung jawab sosial apa saja yang dilakukan kedua bank tersebut.

b. Menentukan Item Pengungkapan Syariah *Enterprise Theory* (SET)

Item pengungkapan SET diadopsi dari penelitian Meutia yang dikembangkan dari dua dimensi akuntabilitas yaitu, akuntabilitas vertikal yang ditujukan hanya kepada Allah swt, dan akuntabilitas horizontal yang ditujukan kepada tiga pihak, yaitu *direct stakeholders* (karyawan dan nasabah), dan *indirect stakeholders*, dan *indirect stakeholders* kepada alam.

Tabel dibawah ini merupakan perincian item-item CSR yang yang terdapat dalam SET.

**Tabel III.1. Item-Item Pengungkapan CSR Berdasarkan SET**

No	Item pelaporan SET	Skor
1.	Akuntabilitas vertikal (Tuhan)	
A.	Opini Dewan Pengawas Syariah	1
B.	Mengungkapkan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi	1
2.	Akuntabilitas horizontal ( <i>direct stakeholders</i> ): nasabah	
A.	Kualifikasi dan pengalaman anggota dewan pengawas syariah (DPS)	1
B.	Kegiatan yang dilakukan oleh anggota DPS	1
C.	Renumerasi bagi anggota DPS	1
D.	Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah	1
E.	Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah	1
F.	Alasan adanya transaksi tersebut	1
G.	Informasi Produk dan Konsep Syariah yang mendasarinya	1
H.	Laporan dana zakat dan qardhul hasan	1
I.	Audit atas laporan dana zakat dan qardhul hasan	1
J.	Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat	1
K.	Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana qardhul hasan	1
L.	Menjelaskan penerima dana qardhul hasan	1
M.	Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang	1

- N. Jumlah pembiayaan dengan skema PLS (*Profit and Loss Sharing*)
- O. Persentase pembiayaan PLS dibandingkan pembiayaan lain 1
- P. Kebijakan/usaha memperbesar porsi PLS di masa mendatang 1
3. Akuntabilitas horizontal (*direct stakeholders*): karyawan
- A. Kebijakan upah dan remunerasi
- B. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, training, kesempatan meningkatkan karir 1
- C. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan 1
- D. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak 1
- E. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan 1
- F. Penghargaan kepada karyawan 1
- G. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas spiritual karyawan 1
- H. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan 1
- I. Ketersediaan layanan kesehatan bagi karyawan 1
- J. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus. 1
4. Akuntabilitas horizontal (*indirect stakeholders*)
- A. Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank islam 1
- B. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM 1
- C. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak 1
- D. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong UMKM 1
- E. Jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM 1
- F. Kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan 1
- G. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya 1
- H. Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana 1
5. Akuntabilitas Horizontal (*indirect Stakeholders*): Alam
- A. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara 1
- B. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan 1
- C. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan 1
- D. Alasan melakukan pembiayaan tersebut 1

- |    |  |   |
|----|--|---|
| E. | Meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai dengan pelatihan, ceramah dan program sejenis | 1 |
| F. | Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi                   | 1 |
| G. | Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan       | 1 |
| H. | Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon dsb)                                  | 1 |

Sumber : Meutia (2010: 243-249)

- c. Menganalisis kesesuaian pengungkapan laporan CSR yang dibuat oleh Bank BRISyariah dan Bank Muamalat dengan teori *Shariah Enterprise Theory*.
- d. Melakukan Skoring. Setelah menentukan item-item pengungkapan SET, dilakukan skoring SET pada Bank Syariah, yaitu dengan memberikan skor pada setiap item SET yang diungkapkan pada laporan tahunan Bank Syariah. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan Bank Syariah maka akan mendapat skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka akan mendapat skor 0. skoring dilakukan pada setiap dimensi item pengungkapan SET pada tiap-tiap Bank Syariah. Dimensi yang dimaksud yaitu, akuntabilitas vertikal kepada Allah SWT dan akuntabilitas horizontal kepada *direct stakeholder* yaitu nasabah dan karyawan dan *indirect stakeholder*, dan *indirect stakeholder* kepada alam.

Jika seluruh item pada dimensi akuntabilitas vertikal kepada Allah SWT diungkapkan akan memperoleh skor “2”, Jika seluruh item pada dimensi akuntabilitas horizontal kepada *direct stakeholder* yaitu nasabah diungkapkan akan memperoleh skor “16”, Jika seluruh item pada dimensi akuntabilitas horizontal kepada *direct stakeholder* yaitu karyawan diungkapkan akan memperoleh skor “10”, Jika seluruh item pada dimensi akuntabilitas horizontal kepada *indirect stakeholder* diungkapkan akan memperoleh skor “8”, dan jika seluruh item pada dimensi akuntabilitas horizontal kepada *indirect stakeholder* yaitu alam diungkapkan akan memperoleh skor “8”.

- e. Melakukan Analisis dan Penilaian. Setelah dilakukan proses skoring SET pada tiap-tiap Bank Syariah, selanjutnya dilakukan penilaian CSR Bank Syariah berdasarkan kesesuaiannya dengan SET. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan SET pada setiap item SET dilakukan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SET} = \frac{\text{Jumlah Poin yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- f. Memberikan predikat CSR masing-masing BUS. Setelah diketahui nilai SET pada tiap-tiap item, akan ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial masing-masing BUS. Dalam penilaian tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS, penulis menggunakan pendekatan yang digunakan oleh Gustani<sup>53</sup>, dimana skor pengungkapan diklasifikasikan dalam 4 kategori: Sangat Informatif (81-100), cukup Informatif (66-<81), Kurang informatif (51-<66) dan tidak informatif (0-<51).

**Tabel III.2 Predikat Tingkat Pengungkapan Sosial Bank Syariah**

Predikat	Nilai Indeks (%)
Sangat Informatif	81 s/d 100
Informatif	66 s/d <81
Kurang Informatif	51 s/d <66
Tidak Informatif	0 s/d <51

- g. Memberikan kesimpulan atas penerapan CSR yang dilakukan Bank BRISyariah dan Bank Muamalat apakah sudah sesuai atau tidak dengan konsep *Shariah Enterprise Theory*.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 41.

## A. Gambaran Umum Perusahaan

### 1. Profil dan Sejarah Bank BRISyariah

Sejarah BRISyariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/ DpG/2008, PT Bank BRISyariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional.<sup>54</sup>

Kegiatan usaha BRISyariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah (proses *spin off*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRISyariah.<sup>55</sup>

BRISyariah saat ini telah memiliki sebanyak 343 Unit Mikro Syariah, meningkat 10,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 311 unit. Namun apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang memiliki potensi untuk menjadi pebisnis mikro, jumlah ini dirasa masih kurang. Untuk itu, maka di tahun 2016 BRISyariah telah berencana untuk meningkatkan jangkauan layanan mikronya dengan penambahan  $\pm$  60 Unit Mikro lagi. Untuk melayani masyarakat yang belum mengakses layanan perbankan, tahun ini BRISyariah turut bergabung dengan Program Laku Pandai yang diprakarsai oleh OJK. BRISyariah

---

<sup>54</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2014 h.2

<sup>55</sup> *Ibid.*

adalah bank syariah pertama yang meluncurkan sebuah program layanan keuangan tanpa kantor yang dinamai BRISSMART.<sup>56</sup>

BRISyariah senantiasa memiliki komitmen yang tinggi terhadap setiap layanan perbankan yang diberikan. Dengan dukungan kemampuan Divisi TI yang andal, BRISyariah terus mengembangkan produk berbasis elektronik yang dimiliki saat ini di samping mengembangkan fitur-fitur layanan baru sesuai dengan kondisi dan permintaan pasar. Layanan *e-banking* BRISyariah bertujuan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan beragam transaksi perbankan seperti transfer dana dari dan ke rekening nasabah, pembayaran tagihan, melakukan isi ulang, dan cek saldo tanpa harus antri di kantor cabang. Di tahun 2015, *e-banking* BRISyariah berhasil mencatatkan kinerja yang sangat baik. Beberapa layanan maupun fitur elektronik baru berhasil diimplementasikan di sepanjang tahun, termasuk di antaranya Layanan BRISSMART yang merupakan layanan keuangan tanpa kantor pertama yang berhasil diluncurkan oleh sebuah bank syariah.<sup>57</sup>

Pada akhir tahun 2015, BRISyariah telah memiliki 675 kantor layanan syariah termasuk menjadi salah satu layanan yang tersedia pada Sentra Layanan Keuangan Bank BRI. Pengembangan jaringan elektronik terus dilakukan dengan memperbesar kapasitas jaringan, selain melalui penyempurnaan fitur-fitur yang telah ada. Perusahaan juga menambah jumlah ATM *on site* dan *off site* dari sebanyak 481 unit di akhir tahun 2014, menjadi 487 unit di akhir tahun 2015. Selain itu, kartu ATM BRISyariah juga dapat dipergunakan di jaringan ATM Bersama dan Prima tanpa dibebankan biaya tarik tunai, biaya transfer, biaya cek saldo dan *purchase* (melalui jaringan ATM Prima).<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2015 h. 46.

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 50.

<sup>58</sup> *Ibid.*

## 2. Profil dan Sejarah Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H yang digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia merupakan inisiator bisnis keuangan syariah lainnya antara lain; Asuransi syariah pertama (Asuransi Takaful), Dana pensiun lembaga keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), *multifinance* syariah pertama (*Al-Ijarah Indonesia Finance*).<sup>59</sup>

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia.<sup>60</sup>

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan Izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413. T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34.<sup>61</sup>

Pada saat penandatanganan akte pendirian ini diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp 106 miliar sebagai wujud dukungan mereka.<sup>62</sup>

Dengan modal awal tersebut dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/ MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 serta izin

---

<sup>59</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 14.

<sup>60</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 14.

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> *Ibid.*

usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992, Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.<sup>63</sup>

Beberapa tahun yang lalu Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara pernah mengalami krisis moneter yang berdampak terhadap perbankan nasional yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen korporasi. Bank Muamalat pun ikut terimbas dampak tersebut. Tahun 1998, angka non performing financing (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal.<sup>64</sup>

Kondisi tersebut telah mengantarkan Bank Muamalat memasuki era baru dengan keikutsertaan *Islamic Development Bank (IDB)*, yang berkedudukan di Jeddah Saudi Arabia, sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 21 Juni 1999.<sup>65</sup>

Dalam kurun waktu 1999-2002 Bank Muamalat terus berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Hasil tersebut tidak lepas dari upaya dan dedikasi segenap karyawan dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, strategi usaha yang tepat, serta kepatuhan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.<sup>66</sup>

Dalam melakukan ekspansi bisnisnya, selain membuka kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia juga membuka kantor cabang internasional di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2009 dan tercatat sebagai bank pertama dan satu-satunya dari Indonesia yang membuka jaringan bisnis di Malaysia.<sup>67</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid*

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 15.

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> *Annual Report Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 14.*

Bank Muamalat Indonesia memiliki serangkaian produk dan layanan, antara lain; produk Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia, produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran diseluruh merchant VISA dalam dan luar negeri yang mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management*.<sup>68</sup>

Bertepatan dengan ulang tahun yang ke-20, pada tahun 2012 Bank Muamalat Indonesia meluncurkan logo baru (*rebranding*) untuk menampilkan bank syariah yang Islami, Modern dan Profesional. Pelopor perbankan syariah yang telah menginjak usia 23 tahun ini telah mendapatkan pengakuan dan berbagai penghargaan baik dari dalam negeri maupun internasional.<sup>69</sup>

Pada Desember 2015, Bank Muamalat Indonesia memberikan layanan melalui 446 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia dan didukung oleh jaringan layanan 1.998 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS). Bank Muamalat Indonesia juga memberikan layanan pembiayaan syariah melalui anak perusahaan Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF), layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat), layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) melalui Baitulmaal Muamalat.<sup>70</sup>

### 3. Visi dan Misi Bank BRISyariah

Visi Bank BRISyariah yaitu Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 15.

<sup>70</sup> *Ibid.*

Misi Bank BRISyariah yaitu sebagai berikut :

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan Finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.<sup>71</sup>

#### 4. Visi dan Misi Bank Muamalat

Visi bank Muamalat adalah Menjadi Bank Syariah Terbaik dan 10 Bank Terbesar di Indonesia dengan Kehadiran Regional yang Kuat.

Adapun misi bank muamalat yaitu Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.<sup>72</sup>

### **B. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bank BRISyariah**

BRISyariah berkeyakinan bahwa masyarakat, baik nasabah maupun para pemangku kepentingan, berkontribusi besar pada pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Karena itu, operasional bisnis dan aktivitas sosial merupakan dua kegiatan yang datang dari visi yang sama dan saling melengkapi. Berdasarkan kesadaran tersebut, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bagian yang penting dan menyatu dari strategi korporasi jangka panjang yang dijalankan oleh BRISyariah.<sup>73</sup>

Pelaksanaan kegiatan CSR merupakan bagian dari usaha Perusahaan untuk terus menjaga keberlangsungan usaha. Masyarakat dan lingkungan sekitar

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, h. 8.

<sup>72</sup> *Ibid.*, h. 16.

<sup>73</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2014 h.32.

merupakan aset yang harus di jaga agar pertumbuhan dan keberlangsungan Perusahaan dapat terus berkembang di masa mendatang.<sup>74</sup>

Sebagai institusi yang berpedoman pada ketentuan syar'i dalam melakukan aktivitas bisnisnya, BRISyariah memiliki kepedulian yang besar terhadap masyarakat sekitar sekaligus menyadari bahwa hubungan baik yang dibangun bersama masyarakat juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian bisnis. Oleh karena itu, BRISyariah telah memiliki kebijakan CSR yang berorientasi pada pembangunan masyarakat secara umum.<sup>75</sup>

Berlandaskan kebijakan ini, BRISyariah memperhatikan secara langsung perkembangan-perkembangan yang terjadi di masyarakat, sehingga benar-benar memahami apa yang diperlukan untuk membantu mereka dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan CSR di BRISyariah dilaksanakan secara lebih terarah dan tepat sasaran.<sup>76</sup>

Pada tahun 2014 BRISyariah telah menyalurkan bantuan CSR sebesar Rp 2,72 miliar dan di tahun 2015 BRISyariah telah menyalurkan bantuan CSR sebesar Rp 1,37 untuk program-program yang telah dilaksanakan di antaranya:

**Tabel IV.1. Penyaluran Dana CSR Tahun 2014-2015**

Kegiatan	Tahun	
	2014	2015
Bantuan Pendidikan	250.000.000	251.800.000
Bantuan Kesehatan	214.763.974	204.555.365
Bantuan Sarana Publik dan Lingkungan Hidup	133.280.000	-
Bantuan Santunan, Musibah dan Bencana	1.279.788.110	296.915.816
Dakwah, serta Bantuan Sarana Ibadah	526.446.500	598.203.000

<sup>74</sup> *Ibid.*, h. 116.

<sup>75</sup> *Annual Report BRISyariah* tahun 2015 h. 136.

<sup>76</sup> *Ibid.*

Pemberdayaan Ekonomi	310.000.000	22.994.000
Jumlah	2.714.278.584	1.374.468.181

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

### **C. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bank Muamalat Indonesia**

Sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dalam Pasal 15 (b) antara lain disebutkan bahwa: “Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Disamping itu sesuai dengan peraturan dan ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berlaku antara lain disebutkan bahwa setiap Bank wajib menginformasikan dalam laporan GCG Bank yang bersangkutan tentang penyaluran dana untuk kegiatan sosial. Untuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility/CSR* yang merupakan tanggungjawab sosial Bank Muamalat Indonesia kepada masyarakat dilakukan dengan bekerja sama dengan Baitulmaal Muamalat (BMM) agar penyaluran CSR dapat tepat sasaran dan tepat tujuan.<sup>77</sup>

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau diterjemahkan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep bahwa perusahaan atau organisasi secara umum memiliki suatu tanggung jawab terhadap seluruh stakeholdersnya baik itu karyawan, konsumen, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.<sup>78</sup>

CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan“, di mana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau dividen melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.<sup>79</sup>

Berdasarkan konsep CSR seperti itulah, bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia juga menekankan pada pentingnya dampak yang bisa diterima oleh sosial dan lingkungan dalam berbagai aktifitas yang dilakukannya. Komitmen untuk memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat juga menyertai nilai-nilai dalam CSR yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 151.

<sup>78</sup> *Ibid.*, h. 263.

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> *Ibid.*

Dengan penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berkelanjutan serta tepat sasaran, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat dari eksistensi Bank Muamalat Indonesia, hingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya ekonomi syariah.<sup>81</sup>

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari keberadaan Bank Muamalat Indonesia sebagai sebuah entitas bisnis. Bank Muamalat Indonesia menyadari bahwa pertumbuhan dan keberlanjutan bisnisnya tidak bergantung hanya kepada pencapaian aspek keuangan, namun juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas yang dilakukannya. Untuk itu, Bank Muamalat Indonesia aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui program-program CSR secara nasional, sehingga dalam jangka panjang akan terbentuk komunitas pendukung ekonomi syariah.<sup>82</sup>

Dalam rangka mewujudkan komitmennya terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, Bank Muamalat Indonesia merancang dan melaksanakan program-program CSR dengan penekanan pada empat aspek kelompok kegiatan, yaitu (i) Lingkungan hidup, (ii) Pengembangan sosial kemasyarakatan, (iii) Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan kerja (K3), serta (iv) Tanggung jawab terhadap konsumen.<sup>83</sup>

Dalam setiap program CSR, lokasi pelaksanaan program merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian atau pertimbangan utama. Dalam hal ini, Bank Muamalat Indonesia berupaya agar pelaksanaan program CSR di suatu lokasi tertentu dapat mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis Bank Muamalat Indonesia maupun interaksinya dengan pemangku kepentingan di lokasi tersebut. Dalam beberapa kasus, lokasi program dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa program aktivitas CSR Bank Muamalat Indonesia tersebut dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan, sehingga

---

<sup>81</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h.331.

<sup>82</sup> *Ibid.*, h. 333.

<sup>83</sup> *Ibid.*

tercipta hubungan yang harmonis dan sekaligus meningkatkan citra dan reputasi Bank Muamalat Indonesia di mata masyarakat setempat.<sup>84</sup>

Sumber dana untuk program-program CSR Bank Muamalat Indonesia berasal dari penggalangan dana zakat, infaq dan sadaqah (ZIS) dari karyawan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia sendiri, dana-dana non-ZIS, serta dana khusus CSR yang dianggarkan setiap tahun oleh Bank Muamalat Indonesia. Dana-dana non-ZIS adalah pendapatan Bank Muamalat Indonesia yang dikategorikan sebagai ‘non-halal’ yaitu pendapatan bunga dari bank konvensional dan pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran debitur yang disengaja.<sup>85</sup> Uraian ringkas tentang CSR Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dapat dilihat pada tabel IV.2.

Pada tahun 2015 khususnya Bank Muamalat Indonesia juga melakukan serangkaian aktivitas CSR seperti pengadaan perpustakaan keliling, ambulan terapung, rumah bersalin gratis, penanaman ratusan bibit tanaman mangrove di Telaga Waja Tengkulung, Desa Adat Tanjung Benoa, Nusa Dua, Bali yang merupakan kerja sama antara Bank Muamalat Indonesia dengan Forum Peduli *Mangrove* Bali dan *Geotrek Adventure* serta program hibah furnitur Bank Muamalat Indonesia “*Furniture for Hope*” dengan total 1.359 buah furnitur senilai Rp1,6 miliar<sup>86</sup>, sebagaimana dapat dilihat pada tabel IV.3..

---

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> *Ibid.*, h. 333-334.

<sup>86</sup> *Ibid.*, h. 59.

**Tabel IV.2. Program CSR Bank Muamalat Indonesia 2014**

No.	Pilar	Dana
I.	Lingkungan hidup	
1.	Menara air	338.659.000
2.	<i>Water well</i>	79.904.162
3.	Hidran umum air minum (huam)	500.800.000
II.	Pengembangan sosial kemasyarakatan	
1.	Ekonomi	
a.	Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3)	1.668.000.000
b.	Koperasi Jasa Keuangan Syariah Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KJKS-KUM3)	257.238.000
c.	Kampung Jamur – Bogor	338.064.000
d.	Optimalisasi Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Pemberian modal usaha dan pendampingan kepada masyarakat fakir miskin dalam bentuk bibit dan saprodi di Kampung Harapan Maju, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.	688.816.647
2.	Pendidikan	
a.	Daya	565.500.000
b.	<i>B-Share</i>	469.250.000
c.	<i>B-Kru</i>	1.018.500.000
d.	ISS	2.359.746.500
e.	<i>B-Smart</i>	315.000.000

f. <i>Orphan Kafala</i>	687.975.000
3. <b>Kemanusiaan</b>	
a. Santun (Santunan Tunai)	1.776.793.100
b. Aksi Sehat Muamalat (ASM)	129.590.175
c. LAJU (Layanan Jenazah)	27.634.166
d. Aksi Tanggap Muamalat ( ATM )	393.162.673
III. <b>Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja</b>	126.000.000
IV. <b>Tanggung Jawab Terhadap Konsumen</b>	
1. Penanganan Pengaduan Nasabah	
2. Program Literasi Dan Edukasi Perbankan Syariah	55.577.000
V. <b>Program Khusus Jelajah Nusantara “Bersama Muamalat Merajut Nusantara”</b>	84.505.800
<b>Total</b>	<b>11.880.716.223</b>

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014 (Diolah Penulis)

**Tabel IV.3. Program CSR Bank Muamalat Indonesia 2015**

No.	PILAR	Sumber Dana (Rp)			
		Dana Karyawan/ Perusahaan	Zakat	Dana Non ZIS	Dana CSR
I	Lingkungan Hidup				
1	Program Sanitasi Air Bersih " <i>Water Treatment</i> Muamalat	133.250.000		65.892.000	
2	<i>Water Well</i> – Cianjur	61.677.581			
3	Penanaman <i>Mangrove</i> di Nusa Dua, Bali				
II	Pengembangan Sosial Kemasyarakatan				
1	Ekonomi				
a.	Gerakan Cinta Masjid	119.354.600			
	• Launching Gerakan Cinta Masjid (GCM)	35.850.000		652.278.500	375.000.000
b.	Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3)	270.833.767		7.550.000	
c.	Bina Desa Muamalat	479.103.152		193.886.290	
d.	Galeri Mikro Muamalat	134.882.500			
2	Pendidikan				
a.	Mobil Juara Muamalat	434.999.999			
b.	Bantuan Pendidikan untuk 15 sekolah di Medan				75.000.000
c.	<i>Campaign</i> "Ayo Senyum" Memperingati 1 Muharram				28.835.700

d. Muamalat “ <i>Furniture For Hope</i> ”			98.707.800
e. Program Beasiswa Muamalat 1	1.263.620.000		
f. Program Beasiswa Muamalat 2	2.352.498.500	8.000.000	
g. Program Beasiswa Muamalat 3	398.000.000		
3 Kemanusiaan			
a. Aksi Tanggap Muamalat			
• Penanganan korban banjir di Jakarta & Bekasi	85.000.000	1.000.000	
• Penggalangan dana untuk warga Palestina			
• Shalat Istisqa serentak di cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia			
• Bantuan Masker Untuk Nasabah dan Masyarakat di Zona 1 di 5 Kantor Cabang yang Terkena Dampak Kabut Asap	24.000.000	900.000	15.680.065
b. Aksi Sehat Muamalat			
• Khitanan massal di Lembang Bandung, Medan, dan Pondok Kopi Jakarta Timur	33.500.000		
• Jalan Sehat bersama 1000 anak binaan BMM pada 14/06	42.000.000		
c. Kegiatan Donor Darah (Rangkaian Milad Muamalat ke-23)		7.100.000	11.305.000
d. Layanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis	165.655.000	57.889.700	22.623.000
e. Klinik Pratama Rumah Bersalin Gratis (RBG)	589.626.606		
• Launching Rumah Bersalin Gratis			16.625.000
f. Muamalat Berbagi Cahaya Ramadhan	1.147.319.950	217.798.500	

g. Bantuan Makan Sahur "Itikaf di Masjid Albina GBK Senayan"		10.000.000
h. Partisipasi Kegiatan IBI "Buka Puasa Bersama & Pemberian Santunan kepada 1500 Anak Yatim"		20.000.000
i. Qurban 3 In 1	1.312.000.000	
•Penyelenggaraan seremonial event Qurban 3in1		18.254.500
j. Partisipasi Nobar Film Battle of Surabaya Bersama Adik Asuh RISKKA dan 300 Anak Yatim		5.000.000
k. Ambulance Terapung	1.189.616.674	
l. Santunan Tunai Muamalat	4.757.670.000	73.912.000
m. Berbagi di Akhir Tahun		63.393.500
n. <i>Al-Qardh</i> Muamalat	175.110.000	
o. Layanan Husnul Khatimah Muamalat	19.500.000	17.850.000

III Ketenagakerjaan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

Program BCM Awareness di Bank Muamalat Indonesia yang dilakukan sepanjang tahun 2015 adalah bagian dari implementasi mitigasi risiko operasional agar kelangsungan operasional & layanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat dikelola dengan baik. Aktifitas ini dilakukan di Bank Muamalat Indonesia baik di Kantor Pusat maupun di Cabang dengan tujuan utama agar kesadaran (awareness) seluruh karyawan yang terlibat dalam program tersebut semakin meningkat.

IV	Tanggung Jawab Terhadap Konsumen	Pengembangan penanganan pengaduan nasabah terus dilakukan dengan mengacu pada kepuasan nasabah.	15.225.068.329	1.367.450.490	697.031.065
Jumlah			17.289.549.884		

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2015

#### **D. Analisis Konsep CSR Bank BRISyariah Menurut *Shariah Enterprise Theory***

##### 1. Akuntabilitas Vertikal: Tuhan

Akuntabilitas terhadap Tuhan yang dapat dianggap sebagai upaya bank untuk memenuhi prinsip syariah antara lain dapat dilihat melalui keberadaan opini Dewan Pengawas Syariah (DPS). Laporan Dewan Pengawas Syariah dalam hal ini memberikan jaminan bahwa operasional dan produk bank syariah telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia, dan Opini DPS.<sup>87</sup> Informasi mengenai opini dewan pengawas syariah telah diungkapkan Bank BRISyariah pada *annual report* Bank BRISyariah tahun 2014<sup>88</sup> dan *annual report* tahun 2015<sup>89</sup>, yang memberikan opini diantaranya :

- a. Pedoman operasional dan produk yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana PT Bank BRISyariah telah sesuai dengan Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta Opini-opini Dewan Pengawas Syariah PT Bank BRISyariah;
- b. Pelaksanaan operasional PT Bank BRISyariah telah sesuai dengan Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta Opini-opini Dewan Pengawas Syariah PT Bank BRISyariah;

---

<sup>87</sup> Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam Suatu Pendekatan Kritis* (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010), h. 136.

<sup>88</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2014 h. 36-39

<sup>89</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2015 h. 36-37.

## 2. Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders* terhadap Nasabah

Kepatuhan syariah yang merupakan pengawasan dari DPS dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh karena itu, dalam dimensi akuntabilitas horizontal bank syariah harus mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan kualifikasi, pengalaman, kegiatan, dan remunerasi anggota DPS.

**Tabel IV.4. Profil Dewan Pengawas Syariah BRISyariah**

<p>Prof. Dr. KH. Didin Hafidhuddin, MSc Ketua</p>	<p>Pria, kelahiran Bogor tahun 1951. Memperoleh gelar Doktor dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2001. Pada tahun 2007 beliau diangkat menjadi Guru Besar Ilmu Agama Islam di Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Direktur Pasca Sarjana Universitas Ibnu Khaldun ( UIKA) Bogor, Guru Besar Institut Pertanian Bogor (IPB), Sekjen World Zakat Forum (WZF), Dewan Aqidah dan Syariah ESQ Learning Center, Wakil Ketua Pleno Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Pakar Ekonomi Syariah (MES) serta Dewan Pembina Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia ( IAEI).</p>
<p>Muhammad Gunawan Yasni, SE, Ak., MM, CIFA, FIIS Anggota</p>	<p>Pria, kelahiran Jakarta tahun 1969. Menyelesaikan Strata 1(S1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia, UI, Jakarta tahun 1983 dan meraih gelar <i>Magister Management</i> Keuangan dari Prasetya Mulya pada tahun 1995. Memiliki sertifikasi sebagai <i>Certified Islamic Financial Analyst</i> dari Pasca Sarjana Kajian Timur Tengah &amp; Islam Universitas Indonesia, <i>Fellow</i> di <i>Islamic Insurance Society</i> (FIIS) dan pemegang Sertifikasi Level Lanjutan (Level IV) Manajemen Risiko Perbankan dan Memiliki izin Bapepam sebagai <i>Investment Manager, Underwriter &amp; Broker-Dealer</i>. Beliau pernah menjadi manajer PT Pacific 2000 Investindo (<i>Securities Financial Services</i>), <i>Deputy Head of Product Development</i> PT Bahana Artha Ventura (<i>Venture Capital</i>) Jakarta (2000), Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Asuransi SIMAS Syariah (2004 –2005), Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Jaminan Kredit Indonesia (2006), <i>Advisor-Deutsche Bank Sharia Custodian &amp; Investment Banking</i> (2009). aktif sebagai konsultan dan pengajar senior dalam ekonomi dan keuangan syariah untuk beberapa institusi keuangan, sebagaimana untuk institusi pendidikan (Pasca Sarjana).</p>

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015

Masing-masing DPS telah mengungkapkan rangkap jabatannya, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel IV.5. Rangkap Jabatan Anggota DPS BRISyariah**

No.	Nama	Rangkap Di Keuangan Lain	Jabatan Lembaga Syariah	Nama Lembaga Keuangan Syariah Lain	
				2014	2015
1.	KH. Didin Hafidhuddin (Ketua DPS)	Ketua		Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)	BPRS Ummat dan Permodalan Nasional Madani (PNM)
2.	M. Gunawan Yasni (Anggota DPS)	Anggota DPS		- Asuransi Astra Buana - Jamkrindo (Perum)	PT Asuransi Astra Buana, Jamkrindo (perum) dan BPRS Harta Insan Karimah (HIK)

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, selama periode Tahun 2014 DPS telah melakukan rapat sebanyak 12 kali,<sup>90</sup> dan selama periode Tahun 2015 DPS telah melakukan rapat sebanyak 14 kali yang terdiri dari 12 kali rapat DPS dan 2 kali rapat Konsultatif. Risalah rapat DPS memuat keputusan dan opini syariah yang diambil dalam rapat DPS, dimana risalah rapat tersebut telah diketahui dan disetujui oleh seluruh anggota DPS. Pelaksanaan rapat DPS tersebut telah melebihi ketentuan rapat minimal yang dipersyaratkan dalam PBI No.11/33/PBI/2009 dan SEBI No.12/13/DPbS tentang Pelaksanaan GCG Bagi

<sup>90</sup> *Annual Report BRISyariah tahun 2014 h. 102-103.*



	2014	2015
	(dalam jutaan rupiah)	(dalam jutaan rupiah)
<b>Sumber Dana Kebajikan</b>		
Infaq dan shadaqah	1.941	1.158
Denda	83	256
Pendapatan non-halal	161	166
	2.185	1.580
<b>Penggunaan Dana Kebajikan</b>		
Sumbangan	2.714	1.374

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

**Tabel IV.8. Penyaluran Dana Kegiatan Sosial**

No.	Pihak Penerima Dana Sosial	Jumlah (Rp)	
		2014	2015
1.	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	7.022.461.475	4.242.148.138
2.	Lembaga Sosial Lain	2.714.403.584	1.374.468.182

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

BRISyariah juga melakukan kegiatan pengumpulan Zakat Profesi karyawan, zakat keuntungan perusahaan, zakat simpanan nasabah serta zakat dari masyarakat yang disalurkan melalui BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).<sup>94</sup> Laporan Dana Zakat BRISyariah dapat dilihat pada tabel IV.9.

**Tabel IV.9. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat**

	2014	2015
	(Dalam Jutaan Rupiah)	(Dalam Jutaan Rupiah)
<b>Sumber Dana Zakat</b>		
Internal Bank	6.934	4.001
Eksternal Bank	173	278
	7.107	4.279
<b>Penyaluran Dana Zakat</b>		
Disalurkan ke lembaga lain	7.080	4.242

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

<sup>94</sup> *Annual Report BRISyariah tahun 2015 h.139.*

**Tabel IV.10. Realisasi Penyaluran Dana Kebajikan (CSR)**

Kegiatan	2014	2015
Bantuan Pendidikan	250.000.000	251.800.000
Bantuan Kesehatan	214.763.974	204.555.365
Bantuan Sarana Publik dan Lingkungan Hidup	133.280.000	-
Bantuan Santunan, Musibah dan Bencana	1.279.788.110	296.915.816
Dakwah, serta Bantuan Sarana Ibadah	526.446.500	598.203.000
Pemberdayaan Ekonomi	310.000.000	22.994.000
Jumlah	2.714.278.584	1.374.468.181

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

Pembiayaan BRISyariah berdasarkan akad, terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel IV.11. Kinerja Pembiayaan BRISyariah berdasarkan akad 2014-2015**

Akad	2014		2015	
	Nominal (dalam jutaan)	%	Nominal (dalam jutaan)	%
Murabahah	10.031.247	64.23%	10.003.275	60.04%
Istishna	10.384	0.07%	7.428	0.04%
Qardh	591,849	3.79%	398.874	2.39%
Mudharabah	803.078	5.14%	1.121.467	6.73%
Musyarakah	4.089.920	26.19%	5.082.963	30.51%

Ijarah	91.877	0.59%	46.259	0.28%
--------	--------	-------	--------	-------

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

### 3. Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders* terhadap karyawan

Dalam rangka mendukung kinerja perusahaan secara terintegrasi, Divisi Sumber Daya Insani mewujudkan visi dengan membangun karakter seluruh karyawan sesuai dengan “*Corporate Culture*”, meningkatkan kompetensi karyawan secara berkelanjutan dengan memberikan pelatihan/pendidikan secara berkelanjutan dengan harapan mendorong kinerja dan produktivitas seluruh karyawan BRISyariah yang tertuang pada kinerja perusahaan secara menyeluruh.<sup>95</sup>

Anggaran pendidikan & pelatihan Sumber Daya Insani tahun 2015 adalah sebesar Rp20,9 miliar. Peserta yang mengikuti pelatihan pada tahun 2015 adalah sebanyak 8867 orang dengan jumlah program yang dijalankan sebanyak 88 program dengan sebaran sebagai berikut<sup>96</sup>:

- a. Segmen Bisnis
- b. Segmen Support Bisnis
- c. Segmen Operasional
- d. Segmen Risiko, Kepatuhan dan Audit (pemeriksaan)
- e. Segmen Pengembangan Sumber Daya Insani
- f. Segmen Program Pengembangan

Kegiatan pendidikan dan atau pelatihan yang dilakukan BRISyariah bertujuan untuk Mengembangkan kompetensi sumber daya insani. Dan mengenai banyaknya pelatihan dan pendidikan yang dilakukan kepada karyawan tidak terdapat dalam *annual report* BRISyariah tahun 2014.

Pemberian semangat dan penghargaan juga dilakukan BRISyariah agar karyawan turut serta menjaga kesinambungan upaya pengembangan kompetensi

---

<sup>95</sup> *Ibid.*, h. 84.

<sup>96</sup> *Ibid.*, h. 85.

mereka. Dalam *annual report* BRISyariah 2014 terdapat Penganugerahan karyawan terbaik BRISyariah Award 2014.<sup>97</sup>

Sampai akhir tahun 2015 jumlah karyawan BRISyariah sebanyak 7.059 orang. Pertumbuhan karyawan dikendalikan hingga tidak lebih dari 2,65% jumlah karyawan pada akhir tahun 2014 yang mencapai jumlah 6.877 orang. Pengelolaan jumlah karyawan dijalankan melalui pembatasan yang sangat ketat dalam rekrutmen. Penambahan hanya pada jabatan-jabatan tertentu yang dibutuhkan dan menjadi posisi kunci pendorong pertumbuhan bisnis.<sup>98</sup> Berikut adalah komposisi SDM BRISyariah :

**Tabel IV.12. Komposisi SDM Berdasarkan Status Kepegawaian**

Status Karyawan	2014		2015		Peningkatan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Tetap + Kontrak	5.350	78,14%	5.550	78,62%	3,74%
Alih Daya	1.497	21,86%	1.509	21,4%	0,80%
Jumlah	6.847	100%	7.059	100%	3,10%

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

**Tabel IV.13. Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	2014		2015		Peningkatan
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
D3	761	14,14%	770	13,87%	1,18%
S1	4.439	82,51%	4.595	82,79%	3,51%
S2	113	2,10%	118	2,13%	4,42%
S3	1	0,02%	1	0,02%	0,00%
SMA	66	1,23%	66	1,19%	0,00%
Jumlah	5.380	100%	5.550	100%	3,16%

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

<sup>97</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2014 h. 10.

<sup>98</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2015 h. 28-29.

BRISyariah memiliki produk pembiayaan, salah satunya yaitu KMG BRISyariah iB. Kepemilikan Multi Guna (KMG) BRISyariah iB dirancang untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan perusahaan yang telah turut berpartisipasi dalam program Kesejahteraan Karyawan (EmBP) di BRISyariah. EmBP adalah program kerja sama dengan suatu perusahaan yang dituangkan dalam sebuah MoU berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada Karyawan dari perusahaan yang memenuhi kriteria Bank BRISyariah, dengan persyaratan yang relative mudah/ringan bagi Karyawan. Di tahun 2015, KMG BRISyariah mencapai angka sebesar Rp808 milyar atau mengalami peningkatan sebesar 12% dibanding tahun 2014 yang mencatat angka Rp701 milyar.<sup>99</sup>

Mengenai pengungkapan ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya, tidak secara jelas diungkapkan di *annual report* BRISyariah, mengenai item pengungkapan ini hanya dijelaskan :

Di bidang kesehatan, BRISyariah juga memberikan bantuan kepada mereka yang memerlukan perawatan ataupun tindakan medis namun memiliki dana yang terbatas. Bantuan ini diberikan kepada karyawan dan masyarakat umum.<sup>100</sup>

Perusahaan juga menyalurkan kepedulian di bidang kesehatan diberikan kepada mereka yang mengalami kesulitan untuk melakukan tindakan medis sementara kemampuan dananya terbatas. Bantuan diberikan kepada intern karyawan dan masyarakat umum.<sup>101</sup>

#### 4. Akuntabilitas Horizontal : *Indirect Stakeholders*

Dari sisi kinerja operasional dan layanan, Perusahaan terus mengembangkan daya jangkau layanan kepada nasabah. Peningkatan itu dilakukan melalui pengembangan produk dan jasa bank, serta pengembangan jaringan kantor layanan. Hal itu, di antaranya ditunjukkan dengan inovasi produk dan peningkatan jumlah kantor yang dapat dinikmati masyarakat.<sup>102</sup>

Untuk lebih memperluas lagi akses layanan bagi lebih banyak nasabah, perusahaan terus memperkuat sinergi dengan induk melalui optimalisasi jaringan kantor bank induk dengan pola keagenan. BRISyariah menyebut kerja sama

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, h.61.

<sup>100</sup> *Ibid.*, h. 139.

<sup>101</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2014 h. 117

<sup>102</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2015 h. 26

keagenan itu sebagai Kantor Layanan Syariah atau disingkat KLS. hingga akhir tahun 2014, Perusahaan telah memiliki 674 kantor layanan syariah, dan diakhir tahun 2015 telah memiliki 675 kantor layanan syariah yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia.<sup>103</sup>

Perusahaan juga menambah jumlah ATM *on site* dan *off site* dari sebanyak 481 unit di akhir tahun 2014, menjadi 487 unit di akhir tahun 2015. Selain itu, kartu ATM BRISyariah juga dapat dipergunakan di jaringan ATM Bersama dan Prima tanpa dibebankan biaya tarik tunai, biaya transfer, biaya cek saldo dan *purchase* (melalui jaringan ATM Prima).<sup>104</sup>

Item pelaksanaan *corporate social responsibility* selanjutnya ialah usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM. Sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong bisnis mikro, strategi Perusahaan terkait pengembangan segmen ini adalah melalui percepatan proses pembiayaan dan perluasan jaringan distribusi. Hingga akhir tahun 2015 tercatat sebanyak 343 Unit Mikro Syariah yang tersebar di pusat-pusat kegiatan bisnis mikro di pelosok Indonesia. Jumlah unit meningkat 10% dibandingkan dengan tahun 2014 yang berjumlah 311 unit.<sup>105</sup>

Pembiayaan mikro telah menjadi salah satu pilar pertumbuhan bisnis BRISyariah. Pada tahun 2015 total pembiayaan Mikro yang disalurkan meningkat sebesar 10% dari Rp3,210 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp3,522 triliun.<sup>106</sup>

Bisnis Mikro BRISyariah fokus pada aspek pembiayaan produktif. Sasaran nasabah pembiayaan adalah pedagang kebutuhan pokok dan pakaian serta barang dagangan lainnya, dengan program “Serbu Pasar & *Open Table*”, yang masing-masing telah menyerap sekitar 75% dan 25% dari total pembiayaan mikro yang disalurkan. Perusahaan memiliki tiga skema pembiayaan untuk melayani segmen mikro, yakni Mikro 25, Mikro 75 dan Mikro 500 Sesuai dengan nama yang diberikan, Mikro 25 adalah produk pembiayaan yang memiliki plafon

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, h. 27.

<sup>104</sup> *Annual Report BRISyariah* tahun 2014 h. 50.

<sup>105</sup> *Annual Report BRISyariah* tahun 2015 h. 27.

<sup>106</sup> *Ibid.*, h.47.

sampai dengan Rp25 juta, begitu pun seterusnya. Pada tahun 2014, fokus plafon pembiayaan berada pada kisaran Rp5 juta - Rp300 juta.<sup>107</sup>

Pembiayaan mikro di BRISyariah bertujuan untuk digunakan sebagai kebutuhan modal kerja. Pembiayaan mikro tersebut dikemas menjadi beberapa tipe produk yang tersedia dalam tiga besaran plafon pinjaman sesuai dengan nama yang diberikan, yaitu Mikro 25iB, Mikro 75iB, dan Mikro 500iB. Jangka waktu pembayaran pinjaman bervariasi dari mulai 6 bulan hingga 5 tahun. Komposisi terbesar pembiayaan Mikro saat ini adalah plafon di bawah Rp300 juta.<sup>108</sup>

Mengingat besaran pembiayaan maupun ketahanan segmen mikro terhadap perubahan situasi ekonomi, maka seluruh produk pembiayaan mikro ini ditawarkan dengan persyaratan yang sangat mudah, hanya melampirkan foto kopi KTP, kartu keluarga, dan surat izin usaha atau surat keterangan usaha. Khusus bagi nasabah mikro 25iB nasabah tidak dimintai jaminan ataupun NPWP. Namun tentunya kemudahan ini diimbangi dengan studi kelayakan yang dilakukan secara mendalam terhadap setiap nasabah pelaku bisnis yang menerima pinjaman.<sup>109</sup>

**Tabel IV.14. Jumlah dan Persentase Pembiayaan Mikro BRISyariah**

Tahun	Nominal	%
(dalam jutaan rupiah)		
2014	3,214,491	20.58%
2015	3.521.670	21,14%

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

Di sisi pembiayaan, Perusahaan menargetkan untuk meningkatkan kontribusi pembiayaan mikro minimal sebesar 20% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh BRISyariah. Dari sisi pendanaan, Perusahaan akan terus

---

<sup>107</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2014 h. 46.

<sup>108</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2015 h. 47.

<sup>109</sup> *Ibid.*

mengupayakan agar penghimpunan dana di segmen ini mampu mendanai pembiayaan bisnis mikro.<sup>110</sup>

Di tahun 2014, porsi pembiayaan yang disalurkan melalui bisnis mikro terhadap total pembiayaan yang disalurkan BRISyariah adalah 20,58%. Sedangkan pada tahun 2015, porsi pembiayaan yang disalurkan melalui bisnis mikro terhadap total pembiayaan yang disalurkan BRISyariah sebesar 21,14%.<sup>111</sup>

Item pengungkapan mengenai kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan diungkapkan BRISyariah dalam *annual report* BRISyariah tahun 2014 & 2015 sebagai berikut :

**a. Di bidang dakwah dan pembangunan sarana ibadah,** BRISyariah melaksanakan program Ramadhan Vaganza yaitu kerja sama dengan masjid-masjid yang berada dilokasi sekitar Kantor Cabang seluruh Indonesia. Ramadhan Vaganza berisi pengenalan produk perbankan syariah sebelum waktu berbuka, pembagian ta'jil, kultum sebelum berbuka dan diakhiri dengan sholat tarawih. Selain kegiatan dakwah, BRISyariah juga masih tetap concern terhadap pembangunan masjid/rumah ibadah.<sup>112</sup>

**b. Di bidang pendidikan,** tahun 2014 BRISyariah membantu anak-anak dari kalangan tidak mampu, namun mempunyai prestasi tinggi. Selain itu Perusahaan juga mendukung kegiatan pemerintah untuk memberikan bantuan pendidikan dalam rangka sosialisasi Sukuk Retail Negara RI.<sup>113</sup> Dan ditahun 2015 melalui slogan BRIS Peduli Pendidikan, BRISyariah telah bekerja sama dengan 50 Perguruan Tinggi se-Indonesia untuk menghadirkan Mini *Banking* Syariah (SALAM BRIS) bagi para mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para mahasiswa mengenai operasional perbankan syariah. Selain itu, perusahaan juga mendukung kegiatan pemerintah untuk memberikan bantuan pendidikan dalam rangka sosialisasi Sukuk Retail Negara RI

---

<sup>110</sup> *Ibid.*, h. 30.

<sup>111</sup> *Ibid.*, h. 48.

<sup>112</sup> *Ibid.*, h.137-138.

<sup>113</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2014 h. 117.

yang diadakan di Malang, Pontianak dan Gowa. Dalam acara CEO Mengajar yang merupakan program edukasi dan literasi keuangan syariah yang telah diselenggarakan BRISyariah di Madiun dan Sidrap, BRISyariah memberikan bantuan pendidikan kepada SMPN 1 Dolopo Madiun dan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa di Sidrap Sulawesi Selatan.<sup>114</sup>

- c. **Di bidang Kesehatan,** Perusahaan menyalurkan kepedulian kepada mereka yang mengalami kesulitan untuk melakukan tindakan medis sementara kemampuan dananya terbatas. Bantuan diberikan kepada intern karyawan dan masyarakat umum. Di tahun 2014 Bantuan diberikan dalam bentuk pengobatan gratis kepada 1.500 pasien umum, 100 khitanan massal, serta 75 pasien bedah minor. Donor darah dan aktifitas preventif dalam pencegahan penyakit berupa penyuluhan kesehatan dan lingkungan di Bogor Jawa Barat bekerjasama dengan Ikatan Alumni IPB. Dan ditahun 2015 bantuan diberikan dalam bentuk pelaksanaan operasi katarak massal yang bekerja sama dengan Pemda Kota Mataram. Program Donor darah yang rutin dilaksanakan di Kantor Pusat BRISyariah.<sup>115</sup>
- d. Satu lagi, bidang yang menjadi perhatian adalah hal yang menyangkut penanganan **bencana alam.** Di tahun 2014 banyak kegiatan yang melibatkan karyawan dan masyarakat dalam pelaksanaan penangan bencana seperti banjir, gunung meletus di Sinabung dan Kelud. Perusahaan juga melakukan kegiatan pasca bencana dengan melakukan perbaikan sarana air bersih di daerah yang tertimpa bencana gunung Kelud.<sup>116</sup> Dan di tahun 2015, BRISyariah turut memberikan bantuan obat-obatan dan peralatan medis daerah yang terkena dampak bencana kabut asap di daerah Sumatera dan Kalimantan terutama kepada para karyawan yang berada di daerah tersebut.<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2015 h. 137.

<sup>115</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2014 h.119.

<sup>116</sup> *Ibid.*

<sup>117</sup> *Annual Report* BRISyariah tahun 2015 h. 137.

## 5. Akuntabilitas Horizontal : Alam

Pada tahun 2014, pembiayaan pada pelayaran memiliki porsi terbesar yakni sekitar 14,8% dari seluruh portofolio *commercial banking*, lalu diikuti oleh tekstil, pengembang, kontraktor dan beberapa sektor lainnya.<sup>118</sup> Dan pada tahun 2015 sektor Pengolahan (manufaktur) memiliki porsi terbesar, yaitu sebesar Rp1,77 triliun atau sebesar 35,11% dari portofolio pembiayaan komersial yang sebesar Rp5,05 triliun. Urutan berikutnya ditempati oleh pembiayaan untuk sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi yang mencapai Rp753 miliar (14,93%), lalu kemudian sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp562miliar (11,14%), sektor konstruksi sebesar Rp483 miliar (9,57%), *Real Estate* Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan yang sebesar Rp370 miliar (7,33%). Sedangkan pembiayaan untuk lain-lain dalam kategori pembiayaan komersial tercatat sebesar 21,92%.<sup>119</sup>

Ditahun 2014, Bidang lingkungan hidup juga mendapatkan perhatian. Perusahaan bekerjasama dengan IPB melakukan kegiatan sadar kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di area sekitar kampus dan melakukan aktifitas preventif dalam pencegahan penyakit berupa penyuluhan kesehatan dan lingkungan di Bogor Jawa Barat. Sedangkan kegiatan yang bersifat penanaman pohon untuk penghijauan dilakukan bersama dengan Universitas Riau.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> *Annual Report BRISyariah* tahun 2014 h. 64.

<sup>119</sup> *Annual Report BRISyariah* tahun 2015 h. 68.

<sup>120</sup> *Annual Report BRISyariah* tahun 2014 h. 118.

## **E. Analisis Konsep CSR Bank Muamalat Indonesia Menurut *Shariah Enterprise Theory***

### **1. Akuntabilitas Vertikal: Tuhan**

Informasi mengenai opini Dewan Pengawas Syariah telah diungkapkan Bank Muamalat Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar fatwa DSN berkaitan dengan ketentuan-ketentuan mengenai produk lembaga keuangan syariah yang bertujuan menjamin bahwa transaksi yang dilakukan bebas dari riba dan tidak haram.

### **2. Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders* terhadap Nasabah**

Berkaitan dengan susunan Dewan Pengawas Syariah, Bank Muamalat telah memberikan informasi mengenai latar belakang anggota DPS. Informasi ini paling tidak memberikan gambaran kepada *stakeholders* mengenai siapa dan bagaimana *track record* anggota Dewan Pengawas Syariah. Informasi ini memang sudah sepatutnya untuk diungkapkan khususnya kepada nasabah yang telah mempercayakan dana mereka untuk dikelola dengan cara syariah Islam di bawah pengawasan anggota DPS. Oleh karena itu nasabah berhak tahu siapa saja yang mengawasi dan menjamin aspek syariah dari bank tersebut.

**Tabel IV.15. Profil Dewan Pengawas Syariah**

Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin  Ketua	Warga negara Indonesia, lahir di Tangerang, Banten, 11 Maret 1943. Lulus dari Universitas Ibnu Chaldun dan Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang Jawa Timur. Merupakan ulama dan politikus Indonesia yang pernah menjabat sebagai anggota Dewan Pertimbangan Presiden sejak 10 April 2007 dan dilantik kembali untuk periode kedua pada 25 Januari 2010 hingga masa kepemimpinan Presiden SBY berakhir. Adapun amanah lain yang pernah disandangnya adalah sebagai berikut:  a. Ketua Fraksi PPP DPRD DKI Jakarta. b. Pimpinan Komisi A DPRD DKI Jakarta. c. Ketua Komisi Fatwa MUI Pusat. d. Anggota Dewan Pertimbangan Presiden Bidang Kehidupan
--	--

	<p>Beragama (2007-2009).</p> <p>e. Anggota Dewan Pertimbangan Presiden Bidang Hubungan Antar Agama (2010 – 2014).</p> <p>f. Rais ‘Aam Pengurus Besar Nahdhatul Ulama 2015-2020.</p> <p>g. Ketua Bidang Pelaksana Harian (BPH) Dewan Syariah Nasional 2010- 2015.</p> <p>h. Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) 2015-2020.</p> <p>i. Ketua Badan Pelaksana Harian (BPH) Dewan Syariah Nasional 2015- 2020.</p> <p>j. Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Syariah Mega Indonesia (aktif).</p> <p>k. Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) BNI Syariah (aktif).</p> <p>l. Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT BNI Life Insurance.</p> <p>m. Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Asuransi Jiwa Beringin Jiwa Sejahtera. Anggota ex-Officio Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah (KPJKS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2014-sekarang).</p>
<p>Prof. Dr. H. Muardi Chatib</p> <p>Anggota</p>	<p>Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1933. Memperoleh gelar PhD pada tahun 1989 dan sekarang ini adalah seorang Profesor (Guru Besar) di Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Beliau memiliki 50 tahun pengalaman mengajar, mulai dari menjadi pengajar di Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Mengajar Islam (PGA) sampai menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Komisi Dakwah MUI pada tahun 1999.</p> <p>Amanah yang masih dipercayakannya hingga saat ini adalah:</p> <p>a. Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Al-Ijarah Finance Indonesia.</p> <p>b. Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT. BII Finance Centre.</p>
<p>Prof. Dr. H. Umar Shihab</p> <p>Anggota</p>	<p>Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1937. Memperoleh gelar PhD di bidang hukum Islam dari Universitas Hasanuddin, Makassar. Beliau memulai karir akademis sebagai pengajar di Institut Agama Islam Negeri dan beliau menjabat sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syariah hingga kemudian beliau diangkat menjadi Direktur Sekolah Agama Islam dan</p>

	<p>Direktur Pendidikan Kader Ulama. Beberapa amanah pernah dipegangnya, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anggota DPRD Perwakilan Sulawesi Selatan di tahun 1987-1992.</li> <li>b. Anggota DPR RI pada tahun 1987-1999.</li> <li>c. Ketua Chapter Sulawesi Selatan dari Dewan Ulama Indonesia.</li> <li>d. Ketua Dewan Ulama Indonesia.</li> <li>e. Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia.</li> <li>f. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Al-Ijarah Indonesia Finance (Alif).</li> <li>g. Ketua Dewan Pengawas PT Reasuransi Internasional Indonesia.</li> </ol>
--	---

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2015

Sesuai dengan PBI No. 11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) paling kurang 2 (dua) orang dan paling banyak 50% dari jumlah anggota Direksi. Adapun jumlah anggota DPS Bank Muamalat Indonesia adalah sebanyak 3 (tiga) orang. Ketiga anggota DPS Bank Muamalat Indonesia tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dengan anggota DPS lain, Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga independen dalam menjalankan tugasnya.<sup>121</sup>

Anggota DPS Bank Muamalat Indonesia juga telah mengungkap rangkap jabatan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana dalam tabel IV.16.

**Tabel IV.16. Rangkap Jabatan Anggota DPS**

Nama	Rangkap Jabatan
1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. PT Bank Negara Indonesia Syariah</li> <li>b. PT Bank Mega Syariah Indonesia</li> <li>c. PT BNI Life Insurance</li> </ol>

<sup>121</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 *Ibid.*, h. 188.

	d. PT Asuransi Jiwa Beringin Jiwa Sejahtera
2. Prof. DR. H. Umar Shihab	a. PT Reasuransi Internasional Indonesia (ReIndo) b. PT Al-Ijarah Indonesia Finance (Anggota DPS)
3. Prof. DR. H. Muardi Chatib	a. PT Al-Ijarah Indonesia Finance (Anggota DPS) b. PT BII Finance Center

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

**Tabel IV.17. Kehadiran Rapat Dewan Pengawas Syariah 2014**

No	Nama	Jabatan Dalam Dewan Pengawas Syariah	Kehadiran Dalam Rapat Dewan Pengawas Syariah	% Kehadiran
1.	KH Ma'ruf Amin	Ketua	12	100%
2.	Prof. DR Umar Shihab MA	Anggota	10	83%
3.	Prof. DR. H. Muardi Chatib, MA	Anggota	12	100%

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014

Berdasarkan dokumen notulensi dalam risalah rapat Dewan Pengawas Syariah, diketahui bahwa pembahasan yang telah dilakukan selama tahun 2014, antara lain sebagai berikut<sup>122</sup>:

- a. Pembahasan terkait dengan penjualan piutang;
- b. Transaksi lindung nilai dengan swap;
- c. Pencatatan Repo SBS ke Bank lain;
- d. Skema LC Trust Receipt Impor;
- e. Revaluasi Aktiva Tetap;
- f. Perlakuan dana idle yang berasal dari rekening dormant dan penyelesaiannya;
- g. Restruktur pembiayaan dengan menggunakan pola pembiayaan ulang (*refinancing*).;
- h. Konversi pembiayaan dalam mata uang yang berbeda;
- i. Pengakuan pendapatan akrual transaksi bagi hasil;
- j. Laporan Internal Audit selama tahun 2014 yang dibahas rapat DPS.

---

<sup>122</sup> *Ibid.*, h. 190-191.



**Tabel IV.18. kehadiran rapat Dewan Pengawas Syariah 2015**

No.	Nama	Jabatan	Rapat DPS		Rapat DPS bersama Direksi		Rapat DPS bersama Direksi dan Dewan Komisaris	
			Kehadiran	%	Kehadiran	%	Kehadiran	%
1.	Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin	Ketua	9/12	75%	1/1	100%	1/1	100%
2.	Prof. DR Umar Shihab, MA	Anggota	8/12	67%	1/1	100%	0/1	0%
3.	Prof. DR. H. Muardi Chatib, MA	Anggota	10/12	83%	1/1	100%	1/1	100%

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2015

Dalam rapat antara DPS dengan Direksi, DPS menyampaikan *concern* beberapa hal sebagai berikut<sup>123</sup>:

- a. Opini-opini syariah yang diterbitkan oleh DPS atas kajian produk dan aktivitas agar dilaksanakan dengan baik.
- b. Rekomendasi dari temuan-temuan hasil verifikasi (audit) pelaksanaan syariah di lapangan, agar ditindaklanjuti oleh Direksi dan agar dihindari temuan berulang.
- c. Dalam rapat DPS rutin bulanan agar ada Direksi yang hadir.

<sup>123</sup> *Annual Report Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h.259.*

Adapun materi yang dibahas dalam rapat antara DPS dengan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut<sup>124</sup>:

- a. Laporan kunjungan DPS ke Kantor Cabang; dan
- b. Masalah kesesuaian syariah dalam implementasi produk-produk Bank Muamalat Indonesia.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, DPS melakukan pembagian tugas sebagai berikut<sup>125</sup>:

- a. Ketua DPS mempunyai tugas:
  - 1) Memimpin semua kegiatan Anggota DPS.
  - 2) Menyusun program kerja pelaksanaan tugasnya.
  - 3) Memimpin Rapat DPS.
  - 4) Menetapkan pembagian tugas para Anggota DPS.
- b. Anggota DPS mempunyai tugas:
  - 1) Membantu Ketua DPS dalam melaksanakan tugasnya menurut pembidangan yang telah ditetapkan oleh Ketua DPS.
  - 2) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Ketua DPS

DPS harus senantiasa memastikan seluruh transaksi di Bank Muamalat Indonesia dijalankan sesuai dengan fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional serta harus senantiasa mengawasi kegiatan usaha Bank dan memberikan opini mengenai kemurnian prinsip syariah yang dianut.<sup>126</sup>

Adapun pengungkapan remunerasi bagi anggota DPS, telah diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia. Remunerasi yaitu penghasilan dalam bentuk keuangan (non natura) antara lain gaji, tunjangan (benefit), kompensasi dalam bentuk saham, bonus dan bentuk remunerasi lainnya.<sup>127</sup>

**Tabel IV.19. Remunerasi bagi anggota DPS**

2014	2015

---

<sup>124</sup> *Ibid.*, h. 257

<sup>125</sup> *Ibid.*, h. 259.

<sup>126</sup> *Ibid.*, h. 257.

<sup>127</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h.256.

Orang	Jutaan	Orang	Jutaan
3	998	3	1.071

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

Bank Muamalat memiliki Pendapatan non halal yaitu dana dari pendapatan bunga bank konvensional. Selama tahun 2014 masih terdapat pendapatan bunga bank konvensional sebesar Rp 1.637.004.732,<sup>128</sup> Dan Selama tahun 2015 masih terdapat pendapatan bunga bank konvensional sebesar Rp1.460.867.683, dimana dana ini merupakan bunga yang diterima dari rekening BMI di bank konvensional peserta jaringan ATM bersama.<sup>129</sup>

Selain dana dari pendapatan bunga bank konvensional, masih terdapat dana denda (*ta'zir*) di tahun 2014 sebesar Rp 2.336.945.550<sup>130</sup> dan di tahun 2015 sebesar Rp4.228.709.294, dimana denda (*ta'zir*) ini merupakan denda atas keterlambatan pembayaran dari nasabah debitur yang disengaja.<sup>131</sup> Selanjutnya, seluruh dana tersebut akan digunakan untuk kepentingan sosial, sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.20. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Kebajikan**

	2014 (dalam ribuan rupiah)	2015 (dalam ribuan rupiah)
Sumber Dana Kebajikan		
Denda	2.336.945	4.228.709
Pendapatan non-halal	1.637.005	1.460.868
	3.973.950	5.689.577

<sup>128</sup> *Ibid.*, h. 264.

<sup>129</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 315.

<sup>130</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 264.

<sup>131</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h.315

Penggunaan Dana Kebajikan		
Sumbangan	3.973.950	5.689.577

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

Bank Muamalat Indonesia melakukan kegiatan yang menggunakan pendapatan non halal tersebut kedalam salah satu program *Corporate Social Responsibility* perusahaan.<sup>132</sup>

**Tabel IV.21. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat**

	<b>2014</b>	<b>2015</b>
	(dalam ribuan rupiah)	(dalam ribuan rupiah)
<b>Sumber Dana Zakat</b>		
Internal Bank	11.896.166	1.429.334
Eksternal Bank	10.827.134	11.103.742
	<b>22.723.300</b>	<b>12.533.076</b>
<b>Penyaluran Dana Zakat</b>		
Baitul Maal Muamalat (BMM)	19.154.449	12.533.076
Dompet Dhuafa	1.189.617	-
Rumah Zakat	1.189.617	-
<i>BAZNAS</i>	1.189.617	-

<sup>132</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 264

	<b>22.723.300</b>	<b>12.533.076</b>
--	-------------------	-------------------

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

Pembayaran zakat Bank tahun 2014 diperoleh dari penyisihan sebagian laba neto tahun 2014 sebesar Rp 1.429.334.<sup>133</sup> Dan pembayaran zakat Bank tahun 2013 diperoleh dari penyisihan sebagian laba neto tahun 2013 sebesar Rp 11.896.166.<sup>134</sup>

Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, *infaq* dan *shadaqah* dan dana kebajikan. Penyaluran dana zakat, *infaq* dan *shadaqah* dan dana kebajikan dikelola oleh Yayasan Baitul Maal Muamalat dan lembaga amil zakat lainnya.<sup>135</sup> Bank menyalurkan penerimaan zakat dan dana kebajikan (*Qardhul Hasan*) kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, sehingga Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, *infaq* dan *shadaqah* dan dana *qardhul hasan*.<sup>136</sup>

Item berikutnya terkait dengan skema profit and loss sharing. Pada akhir tahun 2014, total penyaluran dana mencapai Rp 43,09 Triliun. Pada akhir tahun 2015, total penyaluran dana mencapai Rp40,73 triliun. Jumlah tersebut turun sebesar Rp2,81 triliun, atau 5,52% dari jumlah pembiayaan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp43,11 triliun. Penurunan penyaluran dana, secara umum, disebabkan oleh fokus bisnis Bank Muamalat Indonesia yang bertumpu pada perbaikan kualitas penyaluran dana.<sup>137</sup>

Piutang Murabahah, Istishna & Ijarah – Bersih Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sedikit mengalami koreksi menjadi Rp17,56 triliun dari Rp20,43 triliun pada tahun 2014, atau terkoreksi sebesar 14,09%. Penurunan piutang banyak dipengaruhi oleh penurunan pada piutang Murabah yang turun Rp2,86

<sup>133</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 474.

<sup>134</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 408.

<sup>135</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 378.

<sup>136</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 304.

<sup>137</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h.160.

triliun dari Rp20,17 triliun di tahun 2014 menjadi Rp17,31 triliun di tahun 2015, atau terkoreksi sebesar 14,17% dari tahun 2014.<sup>138</sup>

Tahun 2015 pembiayaan Qardh mengalami kenaikan 80,91% dibanding tahun 2014. Dimana pada tahun 2014 total pembiayaan Qardh berada pada angka Rp127,46 miliar dan bergerak Rp103,12 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp230,56 miliar.<sup>139</sup>

Jumlah Pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan sebesar Rp670,90 miliar, atau sebesar 38,92%, dari Rp1,72 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp1,05 triliun di tahun 2015. Penurunan *outstanding* Pembiayaan Mudharabah tersebut lebih disebabkan karena fokus Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 yang tetap diarahkan pada perbaikan kualitas pembiayaan dengan meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko dalam melakukan penilaian terhadap calon kreditur guna menahan laju pemburukan kredit dan juga terus meningkatkan kualitas dari nasabah.<sup>140</sup>

Jumlah pembiayaan Musyarakah meningkat sebesar Rp641,04 miliar, atau sebesar 3,28%, dari Rp19,55 triliun di tahun 2014 menjadi Rp20,19 triliun pada tahun 2015. Peningkatan pembiayaan Musyarakah ini terkait dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap mekanisme bagi hasil. Meskipun demikian Bank Muamalat Indonesia tetap memperhatikan dan memegang teguh prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana kepada masyarakat ditengah gejolak ekonomi yang masih berada dalam fase konsolidasi.<sup>141</sup>

Berikut adalah tabel komposisi pembiayaan Bank Muamalat Indonesia 2014 & 2015.

**Tabel IV.22. Komposisi Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia 2014 & 2015**

	2014	2015
Murabahah	48.21 %	44.36%

<sup>138</sup> *Ibid.*, h. 161.

<sup>139</sup> *Ibid.*

<sup>140</sup> *Ibid.*

<sup>141</sup> *Ibid.*, h. 161-162.

Qardh	0.30%	0.59%
Mudharabah	4.12%	2.70%
Musyarakah	46.73%	51.73%

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

### 3. Akuntabilitas Horizontal : karyawan

Bank senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan pegawai berdasarkan pencapaian kinerja. Menghadapi era persaingan yang semakin ketat, Bank berupaya untuk menciptakan paket remunerasi yang atraktif dan kompetitif. Paket remunerasi terus ditinjau ulang untuk memastikan bahwa pegawai Bank mendapatkan paket yang kompetitif. Semangat kerja pegawai terus ditingkatkan melalui reward terkait dengan kinerja, antara lain dengan program tunjangan prestasi unit kerja, bonus tahunan, dan insentif terkait prestasi.<sup>142</sup>

Di tahun 2015 kinerja karyawan dinilai berdasarkan kriteria pencapaian hasil kerja (Key Performance Indicator/KPI) maupun aspek penguasaan kompetensi. Terdapat enam kompetensi utama yang dinilai dan diterjemahkan dari *core value* Bank Muamalat Indonesia, yaitu Islami, Modern dan Profesional. Keenam kompetensi itu adalah *integrity/ ethics, teamwork, inovative, customer service, self improvement, accountability*.<sup>143</sup>

Penetapan sasaran KPI dan kompetensi dilakukan pada awal tahun secara berjenjang dari tingkat Direksi sampai tiap-tiap individu karyawan, dan hasilnya dinilai pada akhir tahun. Penilaian ini akan menjadi dasar untuk, antara lain, kenaikan gaji, pemberian reward/bonus, promosi dan pengembangan jenjang karir, kebutuhan pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain.<sup>144</sup>

Tahun 2014, sistem penilaian kinerja karyawan dilakukan dengan tiga aspek pengukuran, yaitu (i) hasil kerja, (ii) cara kerja, dan (iii) sifat individu. Aspek hasil kerja merupakan penilaian terhadap pencapaian Key Performance

<sup>142</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 244-245.

<sup>143</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 98.

<sup>144</sup> *Ibid.*, h. 99

Indicator (KPI), sedangkan aspek cara kerja dan sifat individu merupakan cikal bakal penilaian terhadap kompetensi karyawan. Ketiga aspek penilaian tersebut kemudian digabungkan dan menghasilkan satu hasil penilaian total.<sup>145</sup>

Strategi remunerasi karyawan di tahun 2014 mulai diterapkan dengan menggunakan prinsip ‘pay for performance’ dan mengacu kepada standar yang berlaku di industri khususnya di kelompok bank yang sekelas. Paket remunerasi karyawan berupa gaji dan tunjangan juga ditinjau dari waktu ke waktu dan disesuaikan terhadap faktor kenaikan biaya hidup (inflasi) maupun peningkatan pada kemampuan finansial Bank Muamalat.<sup>146</sup>

Pada tahun 2014, Bank Muamalat juga ikut serta dalam program salary survey yang berguna sebagai referensi dalam mengembangkan strategi remunerasi di masa mendatang. Secara keseluruhan, strategi remunerasi karyawan dirancang untuk dapat memotivasi peningkatan kinerja karyawan, mempertahankan karyawan yang berkinerja tinggi, dan menjadi daya saing untuk menarik calon karyawan yang berpotensi untuk bergabung dengan Bank Muamalat.<sup>147</sup>

Dalam hal mengungkapkan kebijakan non diskriminasi dijelaskan didalam aspek kewajaran/kesetaraan yang merupakan bagian dari prinsip-prinsip GCG Bank Muamalat Indonesia, bahwa Bank Muamalat Indonesia menjamin bahwa setiap pihak yang berkepentingan (Stakeholders) akan mendapatkan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>148</sup>

Salah satu persyaratan dalam rekrutmen karyawan baru juga dijelaskan , yaitu calon karyawan harus membuat pernyataan tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan karyawan Bank Muamalat Indonesia serta wajib menyerahkan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).<sup>149</sup>

Item berikutnya mengenai pendidikan dan pelatihan karyawan. Dalam *annual report* 2014, dilakukan sosialisasi, pelatihan dan program *awareness* untuk

---

<sup>145</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h.79.

<sup>146</sup> *Ibid.*, h. 79-80

<sup>147</sup> *Ibid.*, h. 80

<sup>148</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h.150. Dan tahun 2015 h. 204.

<sup>149</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h.261. Dan tahun 2015 h. 313.

menjamin kemampuan SDM dalam pelaksanaan K3 (Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan kerja), antara lain<sup>150</sup> :

- a. Pelatihan penanganan dan evakuasi kebakaran serta simulasi (*Fire Drill*) di Kantor Pusat dan Kantor Cabang
- b. Pelatihan mitigasi praktis Gempa Bumi dan simulasi evakuasi di Kantor Pusat dan Kantor Cabang
- c. Pelatihan penanganan tindak kejahatan perampokan dan simulasi yang dilakukan di Kantor Cabang
- d. Pelatihan keahlian K3 Umum Depnaker untuk anggota Tim BCM.
- e. Hazard Risk Assessment (penilaian risiko dan pengendalian risiko) di Kantor Pusat, Data Center dan Kantor Cabang
- f. Pemasangan safety sign

Program BCM Awareness di tahun 2015 yang sudah dilakukan meliputi<sup>151</sup> :

- a. Mitigasi Kebakaran

Kegiatan edukasi dan pelatihan kebakaran (*fire drill*) bagi karyawan dan personil *security* di kantor cabang dalam menangani insiden kebakaran yang telah dilaksanakan di 27 Kantor Cabang (beserta kantor di bawahnya).

- b. Mitigasi Perampokan

Kegiatan edukasi dan pelatihan bagi personil *frontliners* dan *security* di kantor cabang dalam menghadap insiden perampokan (*robbery drill*), yang telah dilaksanakan di 30 kantor cabang (beserta kantor di bawahnya).

- c. Mitigasi Praktis Bencana (tematik) melalui MHP

Program ini berupa penyajian materi teori praktis terkait risiko operasional yang berasal dari faktor eksternal, disosialisasikan melalui perangkat Muamalat Human Power dalam bentuk tayangan video *slide show* yang dapat diakses oleh tiap karyawan Bank Muamalat Indonesia selama periode tayang (dua minggu per materi). Pada tahun 2015 telah dilakukan penayangan materi mengenai mitigasi kebakaran, perampokan dan letusan gunung berapi.

---

<sup>150</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 274.

<sup>151</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h.344-345.

d. Memo Awareness

Memo *Awareness* adalah *e-mail* yang dikirim ke unit/cabang yang membutuhkan dan dalam kondisi darurat, mengedepankan upaya pencegahan dan penanganan terkait hal bencana yang sering menimpa unit/cabang Bank Muamalat Indonesia bersangkutan. Pada tahun 2015 telah diterbitkan Memo *Awareness* untuk mitigasi banjir di Jabodetabek, mitigasi kebakaran melalui *e-mail blast* ke seluruh karyawan Bank Muamalat Indonesia, serta mitigasi antisipasi kabut asap.

Bank juga memberikan kesempatan belajar bagi pegawainya baik pegawai yang sudah lama bekerja di BMI maupun yang baru bergabung, hal ini untuk mendukung pekerjaan mereka, menjadi yang terbaik dalam pekerjaannya serta terus mengembangkan karirnya. Kategori training ini dibagi menjadi 5 (lima) program, yaitu<sup>152</sup>:

- a. *Core Training Program* yaitu training yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan disemua level.
- b. *Leadership & Management Program* yaitu *training soft skill* yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan *leadership* dan manajerial karyawan.
- c. *Bussiness Training Program* yaitu *training* yang berkaitan dengan kegiatan bisnis perusahaan, seperti *Funding* dan *Financing*.
- d. *Operation Program* yaitu *training* yang berkaitan dengan bidang operasional perusahaan.
- e. *Supporting Training Program* yaitu *training* yang berkaitan dengan fungsi *supporting* dalam rangka memperlancar kegiatan bisnis di cabang yang meliputi bagian atau divisi.

Dari ke 5 (lima) kategori tersebut dibagi ke dalam 2 (dua) jenis training, yaitu sebagai berikut<sup>153</sup>:

- a. Training internal yaitu training yang dilakukan secara *inhouse* oleh Muamalat *Institute* maupun diselenggarakan sendiri oleh PT Bank Muamalat Indonesia yang dikoordinir langsung oleh *Human Capital*.

---

<sup>152</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 246-247.

<sup>153</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h.97-98.

- 1) *Classical training* yaitu kegiatan training yang dilakukan secara tatap muka langsung dalam suatu ruangan/kelas.
  - 2) *E-Learning* yaitu kegiatan training melalui media elektronik (internet dan intranet). Untuk beberapa program *E-learning* ini sudah terlaksana oleh Human Capital dan diimplementasikan dengan menggunakan media Muamalat *Human Power* (MHP).
- b. Training Eksternal yaitu training yang penyelenggaranya bukan dari Muamalat *Institute* maupun yang dikoordinir langsung oleh *Human Capital*. Training eksternal ini biasanya dilakukan secara individu (tidak masal) sesuai dengan kebutuhan masing-masing karyawan dalam meningkatkan kompetensi.

Untuk menunjang kelancaran program peningkatan kompetensi karyawan, Bank Muamalat sejak tahun 2014 telah mengoperasikan Muamalat Training Resort yang berlokasi di kawasan Gunung Geulis, Bogor, Jawa Barat, sebagai fasilitas khusus untuk pelatihan karyawan. Pemusatan pelatihan di Muamalat Training Resort dapat mengatasi masalah kerumitan penjadwalan pelatihan yang selama ini dilakukan di berbagai hotel atau fasilitas sejenis yang berbeda-beda sehingga dapat lebih efisien. Selain itu, penyelenggaraan pelatihan juga sekaligus diharapkan dapat lebih efektif karena para peserta dapat berkonsentrasi mengikuti sesi-sesi pembelajaran di lingkungan yang dirancang khusus untuk belajar dan sekaligus memperoleh kenyamanan.<sup>154</sup>

Pada tahun 2014 total anggaran pengembangan bagi pegawai adalah sebesar Rp 48,6 miliar, hal ini merupakan bukti kesungguhan manajemen Bank Muamalat Indonesia untuk terus meningkatkan pelatihan dan pengembangan bagi seluruh karyawannya.<sup>155</sup>

Training yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam *annual report 2104*, diantaranya sebagai berikut<sup>156</sup>:

- a. *Training SMED*;
- b. *Front Liner Academy*;

---

<sup>154</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h.79.

<sup>155</sup> *Ibid.*, h. 247.

<sup>156</sup> *Ibid.*

- c. *Basic Sharia Banking*;
- d. *Training Muamalat Officer Development Program IT dan Operation*;
- e. *Sharia Funding Executive*;
- f. *Strategic Management/Seminar/Workshop*.

Untuk personil *front liner*, Bank Muamalat Indonesia memiliki struktur pelatihan karyawan berupa *Front Liner Academy* (FLA), dimana personil *Teller*, *Customer Service* dan Satuan Pengamanan dapat memperoleh pelatihan terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Sepanjang tahun 2014, Bank Muamalat menyelenggarakan 17 sesi pelatihan bagi personil *Teller* dan CS di *Front Liner Academy*, dimana diberikan materi pelatihan mengenai tugas dan tanggung jawab *Teller* dan CS.<sup>157</sup> Pada tahun 2015, tercatat telah diselenggarakan sebanyak 9 angkatan pelatihan di FLA. Selain melalui FLA, peningkatan kompetensi *front liner* juga diupayakan melalui aktivitas *coaching* dan *briefing* oleh atasan langsung personil *front liner* di kantor cabang.<sup>158</sup>

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia telah menyelenggarakan program-program pelatihan teknis di bidang pembiayaan dan analisa risiko pembiayaan, terutama untuk pembiayaan di segmen Komersial dan Korporasi. Para analis pembiayaan memperoleh pelatihan dalam implementasi sistem Moody's Risk Analyst, dengan uji kompetensi yang dilakukan secara online.<sup>159</sup>

Training yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2015, di antaranya sebagai berikut<sup>160</sup>:

- a. *Financing Management Training*
- b. *Front Liner Academy*
- c. *Induction Training For Coordinator of Financing*
- d. *Basic Sharia Banking*
- e. *Training MODP Technology Relation, MODP Retail Collection dan MODP Audit*
- f. *Manager Leader Training*

---

<sup>157</sup> *Ibid.*, h. 86.

<sup>158</sup> *Annual Report Bank Muamalat Indonesia tahun 2015* h.105-106.

<sup>159</sup> *Ibid.*, h. 96.

<sup>160</sup> *Ibid.*, h. 97-98

- g. *Banking Operation*
- h. *Basic Treasury Operation*
- i. *Service Excellent Training*
- j. *Legal and Investigation Training.*

Dengan program Pendidikan ini, setiap pegawai baru akan memiliki kompetensi, keahlian dan sikap yang lebih mumpuni untuk menghadapi tantangan kerja di BMI. Dalam jangka yang lebih panjang, program ini mendukung kemajuan jenjang karir pegawai dan memperdalam keahliannya masing-masing.<sup>161</sup>

Pada *annual report* 2015, Selain pelatihan formal Bank Muamalat Indonesia juga berupaya meningkatkan kualitas SDI dengan mendorong budaya *sharing knowledge* melalui program aktivitas “Kelas-kelas Berbagi”. Dengan filosofi bahwa semua karyawan adalah guru dan setiap ruang adalah kelas belajar. Kelas-kelas Berbagi diharapkan dapat memotivasi karyawan untuk berbagi pengetahuan maupun kisah-kisah inspiratif.<sup>162</sup>

Pada tahun 2015, juga dilakukan program MODP yang dikhususkan untuk pengembangan *officer-officer* spesialis, Program *Muamalat Officer Development Program* (MODP) merupakan jalur pengembangan utama untuk membentuk karyawan-karyawan *officer* yang direkrut melalui jalur eksternal maupun internal, dan dilaksanakan secara reguler berdasarkan analisis atas kebutuhan bisnis.<sup>163</sup>

**Tabel IV.23. Program MODP 2015**

No	Bulan	Nama Program	Tanggal	Tempat	Jumlah Peserta
1.	Januari - Maret	MODP Retail Collection	22 Januari s/d 17 Maret 2015	Muamalat Training Resort-Bogor	10
2.	Januari-Mei	MODP TR II	6 Januari s/d 11 Mei 2015	Muamalat Training Resort-Bogor	25
3.	Februari-Agustus	MODP Audit II	23 Februari s/d 3 Agustus 2015	Muamalat Training Resort-Bogor	22

<sup>161</sup> *Ibid.*, h. 98

<sup>162</sup> *Ibid.*

<sup>163</sup> Laporan GCG Muamalat tahun 2015 h. 110.

Sumber: Laporan GCG BMI Tahun 2015

Sejak tahun 2011, Bank Muamalat memberikan penghargaan setiap tahun untuk personil CS, *Teller*, Satpam, *office boy* dan pengemudi, agen *call center*, serta kantor cabang dan kantor wilayah yang dinilai memperlihatkan kinerja terbaik selama satu tahun dari sisi pelayanan. Melalui penyelenggaraan *Service Champion* yang menghasilkan para pemenang sebagai *Service Ambassador* diharapkan dapat memotivasi seluruh personil yang terlibat langsung dalam aktivitas pelayanan nasabah untuk terus meningkatkan kualitas kerjanya masing-masing.<sup>164</sup>

Dalam hal peningkatan kualitas spiritual karyawan, tidak terdapat pengungkapan pelatihan yang diberikan dalam *annual report* Bank Muamalat. Hanya terdapat Himbauan direksi kepada setiap kantor bank untuk menyelenggarakan majlis dhuha dalam rangka peningkatan spiritual seluruh karyawan.<sup>165</sup>

Total personil di Bank Muamalat per 31 Desember 2015 adalah sebanyak 6.405 personil (termasuk jajaran DPS, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite Komisaris). Sepanjang tahun 2015, Bank Muamalat melakukan rekrutmen sebanyak 726 karyawan baru, dengan komposisi *officer* sebanyak 199 orang dan *non-officer* sebanyak 527 orang. Dan dalam periode yang sama, tercatat sebanyak 943 karyawan meninggalkan Bank Muamalat karena berbagai sebab.<sup>166</sup>

**Tabel IV.24. Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia**

No.	Usia	2014	2015
1	≤ 30	4,046	3,855
2	31 - 40	2,049	2,020

<sup>164</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 86.

<sup>165</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 211.

<sup>166</sup> Laporan GCG Muamalat 2015 h.108-109.

3	41 - 50	418	430
4	> 50	109	100
Total		6,622	6,405

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

**Tabel IV.25. Komposisi Karyawan Berdasarkan Status**

No.	Status Karyawan	2014	2015
1	Probation	0	31
2	Permanent	5.752	5.302
3	Contract	870	1.072
Total		6.622	6.405

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

**Tabel IV.26. Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	2014	2015
1	S3	3	3
2	S2	174	152
3	S1	5.834	5.590
4	Diploma	546	599
5	Dibawah Diploma	65	61
Total		6.622	6.405

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

Dalam hal pengungkapan Kesehatan tenaga kerja, Bank Muamalat Indonesia telah menyediakan fasilitas dokter Higiene Perusahaan dan Kesehatan

Kerja (Hiperkes) Sejak tahun 2012, dalam mengelola kesehatan karyawan secara profesional dan proporsional melalui layanan promosi kesehatan maupun layanan pencegahan, pengobatan dan perawatan kesehatan.<sup>167</sup>

Dukungan terhadap kesehatan karyawan melalui aktivitas dokter Hiperkes antara lain adalah<sup>168</sup>:

- a. Layanan konsultasi dan konseling medis bagi karyawan dan keluarga melalui praktek dokter di klinik, telepon/email, dan bila perlu meninjau langsung ke karyawan/ keluarga yang rawat inap di rumah sakit, terutama pada kasus khusus, critical illness atau ke Instalasi Gawat Darurat RS.
- b. Secara rutin, mensosialisasikan SOP Fasilitas Kesehatan sesuai Ketentuan Perusahaan bagi karyawan.
- c. Layanan penyuluhan kesehatan perorangan maupun kelompok, di kantor pusat dan jaringan kantor Lainnya, agar karyawan lebih memahami perilaku hidup sehat dan mampu mencegah agar dirinya tidak sakit.
- d. Membuat/merencanakan beberapa program dan tulisan tentang kesehatan bagi karyawan dan keluarga.
- e. Melakukan forum komunikasi dengan beberapa Rumah Sakit pelanggan.
- f. Membantu unit kerja Human Capital dalam menganalisa hasil *medical check up* calon karyawan.
- g. Kolaborasi dengan tim Business Continuity Management (BCM) dalam hal Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan penanganan lanjutannya, serta memberikan informasi dan saran mengenai aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, misalnya untuk meminimalkan *Ergonomic Potential Hazard* di dalam ruang kerja.

Sesuai dengan peraturan, tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia telah mengikutkan seluruh karyawannya dalam program BPJS Kesehatan. layanan pengobatan dan perawatan kesehatan bagi karyawan dialihkan menggunakan fasilitas BPJS Kesehatan dan jasa Asuransi Kesehatan pihak ketiga. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan peraturan pemerintah dan sekaligus

---

<sup>167</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 343

<sup>168</sup> *Ibid.*, h. 343-344.

memberikan manfaat yang lebih tinggi bagi karyawan terkait dengan cakupan perlindungan maupun batasan plafon yang diterima, sementara biaya untuk kesehatan karyawan juga dapat lebih terkendali.<sup>169</sup>

Selain itu, pada tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia telah menjalin kerja sama dengan salah satu perusahaan asuransi kesehatan terkemuka untuk memberikan manfaat pelayanan rawat-jalan dan rawat-inap bagi para karyawan dan anggota keluarga karyawan. Upaya-upaya peningkatan kesejahteraan karyawan seperti ini diharapkan pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan produktivitas kerja.<sup>170</sup>

Sementara itu, layanan promosi kesehatan dan pencegahan tetap dikelola oleh dokter Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes) yang disediakan oleh Bank Muamalat Indonesia. Adanya fasilitas dokter Hiperkes dapat menekan rasio angka karyawan sakit sehingga berdampak positif pada produktivitas karyawan, selain juga dapat menekan biaya premi tahunan bagi asuransi kesehatan.<sup>171</sup>

Dalam hal pengungkapan pembiayaan khusus kepada karyawan, Muamalat memiliki beberapa produk atau program yaitu :

a. *Al-Qardhul Hasan*

Bank Muamalat memiliki Program AQH (*Al-Qardhul Hasan*) yang ditujukan untuk membantu kru Bank Muamalat Indonesia dan kru BMM yang menghadapi masalah keuangan yang bersifat darurat, misalnya tunjangan biaya kuliah, renovasi rumah, dan lain-lain. Penerima manfaat per tahun dibatasi kurang dari 20 orang untuk AQH reguler (maksimum Rp2 juta) maupun AQH khusus (lebih dari Rp2 juta).<sup>172</sup>

b. iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya (pegawai BUMN/PNS/swasta) dengan tujuan pembelian barang halal. Diperuntukan bagi para anggota koperasi karyawan

---

<sup>169</sup> *Ibid.*, h. 343

<sup>170</sup> *Ibid.*, h. 99

<sup>171</sup> *Ibid.*, h. 343

<sup>172</sup> *Ibid.*, h. 342

secara berkelompok dengan penghasilan minimum Rp1.000.000,- (satu juta rupiah).<sup>173</sup>

- c. Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (*Employee Stocks Option Program ESOP/Management Stocks Option Program-MSOP*)
- ESOP/MSOP adalah program yang memberikan hak kepada karyawan atas kepemilikan saham. Program kepemilikan saham perusahaan di Indonesia dikenal dengan sebutan program kepemilikan saham bagi karyawan (PKSK). Program kepemilikan saham perusahaan dengan ESOP dilakukan dalam beberapa cara, antara lain perusahaan memberikan sahamnya secara cuma-cuma (stock grant) kepada karyawan, menjual saham perusahaan pada karyawan (umumnya dengan harga diskon) dan memberikan opsi kepada karyawan untuk membeli saham perusahaan pada periode tertentu dan pada harga tertentu<sup>174</sup>

Motivasi atau tujuan dari perusahaan untuk mengeluarkan ESOP/MSOP tentunya beragam seperti berikut<sup>175</sup>:

1) *Rewards*

ESOP/MSOP ditujukan untuk memberikan penghargaan kepada seluruh karyawan dan manajemen atas kontribusinya yang membantu meningkatkan performa perusahaan.

2) Peningkatan Motivasi dan Komitmen

Dengan adanya ESOP/MSOP, maka hal ini bisa meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan terhadap perusahaan dimana hasil akhirnya adalah peningkatan produktivitas dan kinerja perusahaan.

3) *Retaining Program*

ESOP/MSOP dapat menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan dan manajemen yang memiliki peran penting dalam meningkatkan *value* perusahaan.

4) Menimbulkan Rasa Memiliki

---

<sup>173</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 488. dan tahun 2015 h. 555.

<sup>174</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 262.

<sup>175</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 314.

ESOP/MSOP menimbulkan rasa memiliki bagi karyawan terhadap perusahaan karena adanya bagian dari karyawan di dalam perusahaan, yang bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab sekaligus semangat kerja karyawan untuk turut serta dalam merealisasikan kemajuan perusahaan.

d. Program Pensiun Iuran Pasti *Defined Contribution Pension Plan*

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memiliki masa kerja minimum 1 (satu) tahun sejak diangkat menjadi karyawan tetap dan berusia di bawah 55 (lima puluh lima) tahun. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. S-438/LK/1997 tanggal 19 Desember 1997.<sup>176</sup>

Bank mengikutsertakan karyawannya dalam program DPLK dengan iuran DPLK 10% dari gaji pokok, dimana Bank mensubsidi sebesar 5% dan sisanya sebesar 5% lagi menjadi beban karyawan. Iuran dana pensiun yang disetor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp35.132.986 dan Rp33.484.049. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 jumlah akumulasi dana pensiun yang merupakan kontribusi Bank masing-masing sebesar Rp17.566.493 dan Rp16.742.024. Seluruh karyawan tetap Bank adalah peserta Program Pensiun Iuran Pasti.<sup>177</sup>

4. Akuntabilitas horizontal *indirect stakeholders*

Bank Muamalat Indonesia memiliki serangkaian produk dan layanan, antara lain; produk Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia, produk Kartu Debit Shar-e Gold Bank Muamalat Indonesia yang dapat digunakan untuk bertransaksi bebas biaya di merchant-merchant VISA di seluruh dunia. produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran diseluruh merchant VISA dalam dan luar negeri yang mendapatkan penghargaan

---

<sup>176</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 396.

<sup>177</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 463.

dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management*.<sup>178</sup>

Bank Muamalat juga terus memperluas jangkauan pelayanannya melalui ekspansi jaringan kantor cabang maupun pengembangan layanan e-Channel Muamalat. Ini memberikan akses yang lebih mudah dan lebih luas bagi nasabah pada semakin banyak ragam produk dan layanan Bank Muamalat sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mereka.<sup>2014 50</sup>

Untuk menunjang aktivitasnya, Kantor Cabang Kuala Lumpur mengoperasikan empat *Service Center Outlet (SCO)* di lokasi-lokasi strategis di Kuala Lumpur. Keberadaan SCO mempermudah konsumen perbankan setempat, dan terutama Tenaga Kerja Indonesia di Kuala Lumpur, untuk memperoleh layanan perbankan seperti pembukaan rekening dan pengiriman uang.<sup>179</sup>

Untuk memperluas aksesibilitas nasabah, Bank Muamalat juga telah menjalin kerja sama dengan jaringan Bankcard, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi tarik tunai di sekitar 2.000 lebih ATM di seluruh Malaysia yang dioperasikan oleh sejumlah bank lokal seperti Maybank, Hong Leong Bank, Affin Bank, dan Southern Bank.<sup>180</sup>

Bank Muamalat mengelola jaringan distribusi yang komprehensif berupa jaringan *outlet* pelayanan maupun jalur distribusi elektronik (*e-Channel*), yang memungkinkan akses yang mudah, cepat dan menyenangkan bagi nasabah kepada seluruh produk dan layanan Bank Muamalat.<sup>181</sup>

Sampai dengan akhir tahun 2014, Bank Muamalat mengoperasikan total sejumlah 457 *outlet* pelayanan yang mencakup kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, maupun unit *Mobile Branch* Muamalat, serta 1.958 unit ATM Muamalat. Selain untuk mendistribusikan produk dan layanan Bank Muamalat kepada nasabah, keberadaan fisik *outlet* ataupun ATM di berbagai

---

<sup>178</sup> *Ibid.*, h. 14.

<sup>179</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h.72.

<sup>180</sup> *Ibid.*, h.73.

<sup>181</sup> *Ibid.*, h. 82.

lokasi strategis tersebut juga dapat meningkatkan visibilitas dan citra Bank Muamalat di mata konsumen perbankan dan masyarakat umum.<sup>182</sup>

Perluasan jaringan kantor cabang pada tahun 2014 dilakukan melalui penambahan 8 kantor cabang pembantu, termasuk dari peningkatan status 7 kantor kas menjadi kantor cabang pembantu. Selain itu, sejumlah 18 *outlet* pelayanan lain telah di-relokasi dalam rangka peningkatan produktivitas *outlet*. Untuk mendukung citra sebagai bank Islam yang modern dan profesional, Bank Muamalat juga menerapkan pengembangan *iconic branch* di kota-kota besar di Indonesia. Sampai dengan tahun 2014, terdapat 5 *iconic branch* Bank Muamalat di Bandung, Medan dan Jabodetabek.<sup>183</sup>

Bank Muamalat juga terus berinvestasi pada penambahan unit *Mobile Branch* Muamalat (MBM) dengan total 103 unit MBM yang aktif sampai dengan akhir tahun 2014, dibandingkan 53 unit setahun sebelumnya. MBM berfungsi sebagai *outlet* pelayanan yang berpindah-pindah (*mobile*) yang dapat menangani kebutuhan nasabah untuk pembukaan rekening, penyetoran uang tunai dan pelayanan transaksi perbankan lainnya, serta dilengkapi dengan perangkat ATM Muamalat yang terhubung online melalui koneksi jaringan GPRS.<sup>184</sup>

Pengoperasian MBM berperan penting dalam akuisisi nasabah baru maupun peningkatan pelayanan kepada nasabah, karena mampu menjangkau lokasi-lokasi dengan akses terbatas baik di perkotaan maupun di luar kota seperti di wilayah perkebunan atau pertambangan. MBM juga dapat dioperasikan di luar jam kerja kantor cabang normal di pagi hari maupun sore/malam hari, disesuaikan dengan jadwal atau kebutuhan nasabah yang dilayani di lokasi bersangkutan.<sup>185</sup>

Kapabilitas distribusi melalui jaringan ATM juga terus ditingkatkan. Jumlah ATM Muamalat terus bertambah dari 1.483 unit di akhir tahun 2013 menjadi 1.958 unit pada akhir tahun 2014, termasuk 1 unit yang berlokasi di cabang Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk lebih memperluas akses nasabah, Bank

---

<sup>182</sup> *Ibid.*

<sup>183</sup> *Ibid.*, h. 83.

<sup>184</sup> *Ibid.*

<sup>185</sup> *Ibid.*

Muamalat bergabung dalam jaringan ATM Bersama, ATM Prima, dan jaringan MEPS di Malaysia.<sup>186</sup>

Peningkatan jumlah ATM Muamalat yang signifikan dalam lima tahun belakangan ini - dari hanya 22 unit ATM pada tahun 2009 - merupakan respons strategis terhadap kecenderungan preferensi nasabah yang semakin menuntut kemudahan dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi perbankan/keuangan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pertumbuhan frekuensi dan volume transaksi nasabah dari tahun ke tahun. Apabila di tahun 2012 jumlah transaksi ATM tercatat sekitar 13 juta transaksi, di tahun 2013 jumlahnya telah mencapai sekitar 21 juta transaksi, dan di tahun 2014 meningkat sampai lebih dari 27 juta transaksi. Peningkatan tersebut diikuti oleh peningkatan pendapatan imbal-jasa dari transaksi nasabah di ATM, yaitu lebih dari Rp 34,61 miliar pada tahun 2014, dibandingkan Rp 25,68 miliar di tahun sebelumnya. Pada saat bersamaan, subsidi yang dibayar untuk transaksi nasabah di jaringan ATM non-Bank Muamalat berkurang dari Rp 11 miliar di 2103 menjadi Rp 8,6 miliar di 2014.<sup>187</sup>

Selain perluasan jaringan, fitur-fitur layanan ATM Muamalat juga terus dikembangkan untuk memberikan lebih banyak kemudahan bagi nasabah. Saat ini, nasabah dapat memanfaatkan ATM Muamalat untuk beragam transaksi pembayaran kebutuhan sehari-hari seperti isi-ulang kartu prabayar dan pembayaran tagihan dari berbagai penyedia jasa telekomunikasi, listrik, air minum, premi asuransi, transportasi, hiburan, dan cicilan kepada perusahaan multifinance.<sup>188</sup>

Pada layanan Internet *Banking* (IB Muamalat), Bank Muamalat melakukan penyegaran tampilan situs web dan terus memperkaya fitur-fitur yang ada guna mendorong interaksi yang lebih intensif dengan nasabah. Pada tahun 2014, IB Muamalat memperkenalkan fitur belanja online, bekerja sama dengan sejumlah merchant online yang sudah dikenal oleh konsumen di Indonesia. Melalui Debit Online, nasabah pengguna IB Muamalat dapat dengan mudah dan

---

<sup>186</sup> *Ibid.*

<sup>187</sup> *Ibid.*

<sup>188</sup> *Ibid.*, h.83-84.

aman melakukan transaksi pembelian dan pembayaran di merchant-merchant tersebut.<sup>189</sup>

Layanan Internet *Banking* ini ditujukan untuk memudahkan Nasabah ritel. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan Nasabah untuk memperoleh informasi saldo, transfer antar bank, pindah buku antar rekening Bank Muamalat Indonesia, pembelian, pembayaran, serta memperoleh histori 5 (lima) transaksi terakhir. Lebih dari itu, kini Nasabah dapat berbelanja di mitra merchant merchant Bank Muamalat Indonesia. Layanan ini dilengkapi sistem keamanan yang maksimal dan berlapis sehingga lebih aman.<sup>190</sup>

Sementara itu, layanan e-Channel lainnya dari Bank Muamalat yaitu Gerai Muamalat juga terus memperlihatkan perkembangan yang baik. Sebagai layanan Payment Point Online Bank (PPOB) dari Bank Muamalat yang diluncurkan pada tahun 2013, Gerai Muamalat memungkinkan masyarakat untuk melakukan pembayaran berbagai jenis tagihan secara tunai dengan sangat mudah di agen-agen Gerai Muamalat terdekat tanpa harus datang ke loket pembayaran resmi penyedia jasa. Saat ini, Gerai Muamalat dapat melayani pembayaran tagihan listrik, air minum, dan telekomunikasi, serta di sejumlah lokasi juga pembayaran premi asuransi dan tiket bioskop. Layanan ini adalah cikal bakal perwujudan konsep *branchless banking* di Bank Muamalat yang nantinya akan dikembangkan untuk melayani berbagai transaksi perbankan lainnya selain pembayaran tagihan.<sup>191</sup>

Seluruh layanan e-Channel tersebut di atas juga memiliki fitur pembayaran Zakat, Infaq dan Shadaqah. Fitur ini merupakan salah satu keunggulan e-Channel Bank Muamalat karena sangat memudahkan nasabah dalam menyalurkan kewajiban sosial mereka.<sup>192</sup>

Bank Muamalat pada tahun 2014 melakukan pengembangan pada semua saluran distribusi *e-Channel* meliputi ATM, Internet *Banking*, *Mobile Banking*, serta Muamalat *Cash Management System* (CMS). Sampai dengan akhir tahun

---

<sup>189</sup> *Ibid.*, h. 84.

<sup>190</sup> *Ibid.*, h. 493.

<sup>191</sup> *Ibid.*, h. 84.

<sup>192</sup> *Ibid.*

2014, upaya-upaya pengembangan sistem dan penambahan fitur layanan *e-Channel* yang telah dilakukan antara lain adalah:<sup>193</sup>

- a. Penambahan kerja sama biller pada fitur pembayaran tagihan melalui ATM Muamalat;
- b. Implementasi aplikasi *Direct Marketing* pada ATM Muamalat;
- c. Penambahan kerja sama biller pada fitur pembayaran tagihan melalui Internet *Banking* Muamalat;
- d. Implementasi aplikasi *payment gateway* (Debit Online) untuk aktivitas *e-commerce* melalui Internet *Banking* Muamalat;
- e. Implementasi teknologi *Hard Token* pada Muamalat CMS;
- f. Penggantian *platform Java Mobile* pada *Mobile Banking* dengan sistem yang dapat berjalan di atas platform Android, iOS maupun BlackBerry.

Di tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia cabang Kuala Lumpur telah menjalin kerja sama dengan Malaysia *Electronic Payment System* (MEPS) sehingga nasabah dapat melakukan transaksi tarik tunai di lebih dari 2.000 unit ATM bank-bank lokal di seluruh penjuru Malaysia. Aksesibilitas nasabah juga didukung oleh produk Kartu Debit Shar-e Gold Bank Muamalat Indonesia yang dapat digunakan untuk bertransaksi bebas biaya di *merchant-merchant* VISA di seluruh dunia.<sup>194</sup>

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 juga melakukan sejumlah peningkatan yang fundamental pada layanan Muamalat *Mobile Banking* (MMB). Layanan MMB telah dikemas-ulang dan dilengkapi dengan berbagai fitur dan kapabilitas baru, dan rencananya akan diluncurkan ulang di awal tahun 2016.<sup>195</sup>

Pada Desember 2015, Bank Muamalat Indonesia memberikan layanan melalui 446 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia dan didukung oleh jaringan layanan 1.998 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS). Bank Muamalat Indonesia juga memberikan layanan pembiayaan

---

<sup>193</sup> *Ibid.*, h. 89.

<sup>194</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 85.

<sup>195</sup> *Ibid.*, h. 104.

syariah melalui anak perusahaan Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF), layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat), layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) melalui Baitulmaal Muamalat.<sup>196</sup>

Bank Muamalat juga melakukan investasi pada pengembangan layanan *Mobile Banking* (MB Muamalat) melalui penggantian platform layanan. Pada tahun 2014, Bank Muamalat mulai mengembangkan platform Android, iOS dan BlackBerry untuk layanan MB Muamalat, yang sebelumnya berjalan di atas platform Java *Mobile* (menggunakan SMS). Pengembangan tersebut direncanakan selesai awal tahun 2015, sehingga nantinya nasabah Bank Muamalat akan dapat menikmati fitur dan layanan *Mobile Banking* yang lebih lengkap dan lebih mudah digunakan untuk berbagai keperluan mereka.<sup>197</sup>

Bank Muamalat Indonesia mencermati tren yang berkembang di masyarakat di Indonesia terkait dengan pemakaian telepon seluler dan terutama *smartphone* untuk aplikasi *mobile banking*, dan mengantisipasi bahwa akan semakin banyak orang yang menggunakan aplikasi *mobile banking* dan hanya menggunakan ATM untuk melakukan penarikan uang tunai.<sup>198</sup>

Untuk itu, pada tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia telah memperbaharui kapabilitas maupun tampilan dari layanan Muamalat *Mobile Banking*, yang diposisikan sebagai salah satu layanan unggulan Bank Muamalat Indonesia dalam bersaing dengan bank-bank konvensional menarik minat konsumen perbankan modern saat ini, termasuk generasi millennial.<sup>199</sup>

Muamalat *Mobile* (*Mobile Banking* Muamalat) merupakan layanan *mobile banking* Bank Muamalat Indonesia yang menawarkan kemudahan dalam bertransaksi secara *real time*, aman dan praktis menggunakan perangkat *smartphone* nasabah melalui koneksi internet GPRS/EDGE/3G/4G/WIFI. Muamalat *Mobile* memudahkan nasabah untuk memanfaatkan layanan digital Bank Muamalat Indonesia yang tersedia dalam berbagai platform *smartphone*

---

<sup>196</sup> *Ibid.*, h. 15.

<sup>197</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h.84.

<sup>198</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 77.

<sup>199</sup> *Ibid.*

(Android, iOS, Blackberry dan Windows Phone) dalam melakukan transaksi finansial seperti transfer, pembayaran tagihan, dan pembelian pulsa serta transaksi non-finansial seperti cek saldo, 10 transaksi terakhir, transaksi hari ini dan mutasi rekening. Untuk dapat menggunakan layanan *Mobile Banking* nasabah hanya perlu mengunduh aplikasi *Mobile Banking* Muamalat dari *application store* dengan kata kunci “Muamalat *Mobile*”.<sup>200</sup>

Item selanjutnya mengenai pembiayaan UMKM. Total *outstanding* pembiayaan yang disalurkan ke sektor UMKM mencapai sebesar Rp 8,57 triliun pada akhir tahun 2014, menurun sebesar 46,30% dari posisi setahun sebelumnya. Penyaluran pembiayaan ke sektor Mikro merupakan salah satu strategi Bank Muamalat untuk menunjang peningkatan porsi pembiayaan di segmen Bisnis Ritel secara keseluruhan. Upaya ini mulai dirintis menjelang akhir tahun 2013, dan dikembangkan lebih intensif sepanjang tahun 2014. Di akhir tahun tersebut, Bank Muamalat telah mengoperasikan 55 titik Unit Mikro dan 12 Cluster Mikro yang aktif menyalurkan pembiayaan langsung kepada nasabah sektor usaha mikro di Jawa barat, Jawa Tengah serta Sulawesi Selatan dan khususnya kota Makassar. Dengan upaya pengembangan bisnis tersebut, kinerja pembiayaan Mikro tumbuh pesat dari hanya sebesar Rp 3,47 miliar dengan 30 rekening pembiayaan di tahun 2013 menjadi sebesar Rp 327 miliar dan 2.211 rekening pembiayaan di akhir tahun 2014.<sup>201</sup>

Dalam penyaluran pembiayaan ke sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Bank Muamalat pada tahun 2014 mulai menerapkan strategi ‘*branch focus*’, dimana aktivitas pemasaran pembiayaan UKM dipusatkan pada sejumlah cabang tertentu. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas para *Account Officer* UKM, sekaligus sebagai langkah efisiensi biaya karena tidak semua cabang perlu dilengkapi dengan infrastruktur untuk penyaluran pembiayaan UKM.<sup>202</sup>

Sektor Usaha Kecil Menengah di segmen Bisnis Ritel dibagi menjadi sektor UKM (untuk pembiayaan sampai dengan Rp 5 miliar) dan sektor

---

<sup>200</sup> *Ibid.*, h. 560-561.

<sup>201</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h.65.

<sup>202</sup> *Ibid.*, h. 66.

Komersial (pembiayaan dari Rp 5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar). Dengan pengembangan proses-proses kerja yang berbeda sesuai karakteristik bisnis dan kebutuhan di masing-masing sektor, penajaman segmentasi ini diharapkan akan mendukung peningkatan kinerja penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang dilayani.<sup>203</sup>

Adapun program CSR Bank Muamalat 2014 yang berkaitan dengan usaha mikro yaitu :

- a. Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) yaitu, pengembangan program dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) yang bertujuan membangun karakter keimanan dan ketakwaan mustahik berupa pemberian modal usaha, recovery asuransi mikro, produk mitra dan dan UKM di wilayah program pemberdayaan mustahik Baitulmaal Muamalat. Tujuan program adalah mendorong peningkatan pendapatan mustahik melalui pendampingan usaha, pembinaan rutin, partisipasi aktif kelompok, monitoring aktifitas ibadah dan usaha jemaah masjid.<sup>204</sup>

**Tabel IV.27. Jumlah Pembiayaan KUM3 2014 BMI**

Peserta Usaha Mikro	759 mustahik
Pendamping	14 orang
Masjid	46 masjid
Provinsi	9 provinsi
Kelompok	167 kelompok
Modal Yang Digulirkan	Rp 1.668.000.000,-

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014

- b. Koperasi Jasa Keuangan Syariah Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KJKS-KUM3). yaitu kelanjutan exit program dari Program KUM3 yang beranggotakan khusus pedagang mikro yang terhimpun dan memiliki

---

<sup>203</sup> *Ibid.*, h. 67.

<sup>204</sup> *Ibid.*, h. 269-270.

komitmen penuh dalam mendirikan lembaga keuangan mikro syariah bersama-sama, dengan badan hukum Koperasi. Koperasi ini dibentuk dalam rangka tolong menolong dalam kebaikan, dengan misi membebaskan masyarakat kecil dari jeratan hutang rentenir dan membina mereka sampai mencapai kebebasan finansial atau kemandirian usaha. Di tahun 2014, Baitulmaal Muamalat kembali meresmikan pendirian 2 (dua) lembaga keuangan mikro syariah di Bangka Belitung dan Yogya dengan modal yang digulirkan sebesar Rp. 257.238.000,-. Adapun hingga 2014 telah berdiri 14 buah KJKS KUM3 dengan wilayah : Jakarta, Semarang, Surabaya, Palembang, Ternate, Pontianak, Makassar, Sorong, Bali, Banjarmasin, Babel, DIY.

- c. Kampung Jamur – Bogor. Merupakan komunitas usaha yang memiliki konsentrasi pada produksi jamur tiram dengan dukungan langsung dari anggota keluarga dan tokoh masyarakat setempat. Alokasi dana pada program ini sebesar Rp 338.064.000,- di tahun 2014.<sup>205</sup>

**Tabel IV.28. Data Kampung Jamur 2014**

Produksi	17.074 log jamur
Panen	1.405,45 ton
Penerima Manfaat	25 orang

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014

- d. Optimalisasi Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Pemberian modal usaha dan pendampingan kepada masyarakat fakir miskin dalam bentuk bibit dan saprodi di Kampung Harapan Maju, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat baik melalui segi pertanian, perkebunan, maupun peternakan. Dalam aspek pertanian, masyarakat Kampung Harapan Maju membudidayakan kedelai. Dalam aspek perkebunan, dibudidayakan buah naga, nanas simadu, dan cabe besar hibrida. Adapun untuk peternakan,

---

<sup>205</sup> *Ibid.*, h. 270.

masyarakat diarahkan untuk pembudidayaan kambing dan ayam. Dana yang dialokasikan dalam optimalisasi pertanian, perkebunan, dan peternakan ini adalah sebesar Rp 688.816.647,-<sup>206</sup>

- e. Dalam kegiatan csr Bank Muamalat bersama muamalat merajut nusantara, terdapat beberapa program di bidang pengembangan usaha mikro masyarakat yaitu :

**Tabel IV.29. Kegiatan CSR Bank Muamalat Bersama Muamalat Merajut Nusantara di Bidang Ekonomi**

Palembang	Ekonomi Relaunching KUM 3	2,644,600
Bandar Lampung	Ekonomi Relaunching KUM 3	2,574,200
Pekalongan	Ekonomi Relaunching KUM 3	2,483,000
Semarang	Ekonomi Relaunching KUM 3	3,500,000
Kudus	Ekonomi Relaunching KUM 3	4,605,000
Bali	Ekonomi Relaunching KUM 3	830,000

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014 (Diolah Penulis)

Kegiatan CSR Bank Muamalat untuk tahun 2015 yang berkaitan dengan usaha mikro yaitu :

- a. Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3). KUM3 merupakan sekumpulan jamaah masjid yang mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan dana zakat, infak dan shodaqoh (ZIS) yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia melalui BMM. Program KUM3 bertujuan untuk meningkatkan peran masjid dalam membangun kemandirian usaha dan menguatkan keimanan serta ketaqwaan para jamaah peserta program. Hal ini dilakukan melalui penguatan pendanaan modal usaha, pembinaan rutin dan partisipasi aktif kelompok serta monitoring aktifitas usaha dan ibadah. Program KUM3 pertama kali diluncurkan tahun 2006,

<sup>206</sup> *Ibid.*

dengan cakupan kegiatan di 24 provinsi di Indonesia. Per Desember 2015 tercatat terdapat 9.853 peserta dengan 234 pendamping. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 278.383.767.<sup>207</sup>

- b. Galeri Mikro Muamalat. Merupakan Gerai Mikro Muamalat yang dikhususkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemberdayaan, tempat pelatihan, dan ruang pameran bagi produk-produk program pemberdayaan sektor ekonomi mikro. Jumlah Dana yang dialokasikan dalam program ini sebesar Rp 134.882.500<sup>208</sup>

Kontribusi Bank Muamalat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan di Tahun 2014 dilakukan dengan beberapa program, yaitu :

- a. Daya

Merupakan program beasiswa berprestasi yang ditujukan bagi anak yatim (mustahik) dengan jenjang pendidikan SMP-SMU dan sederajat. Beasiswa Daya bertujuan untuk memberikan jaminan keberlangsungan pendidikan bagi para penerima manfaat hingga dapat melewati jenjang SMU dan mampu mandiri secara individu dengan cakupan program untuk wilayah Jabodetabek. Dana yang disalurkan untuk kegiatan ini Rp565.500.000,-<sup>209</sup>

- b. B-Share

Merupakan program beasiswa berprestasi yang ditujukan bagi mustahik dengan jenjang pendidikan SMP-SMU dan sederajat. Beasiswa B-Share bertujuan untuk memberikan jaminan keberlangsungan pendidikan bagi para penerima manfaat hingga dapat melewati jenjang SMU dan mampu mandiri secara individu dengan cakupan program untuk wilayah Jabodetabek. Dana yang disalurkan dalam program ini Rp 469.250.000,-<sup>210</sup>

- c. B-Kru

---

<sup>207</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 336.

<sup>208</sup> *Ibid.*, h. 337.

<sup>209</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h.271.

<sup>210</sup> *Ibid.*

Beasiswa B-Kru merupakan beasiswa yang ditujukan bagi kru *non-banking* Muamalat dengan wilayah cakupan program seluruh Indonesia. Jumlah Dana yang disalurkan sebesar Rp 1.018.500.000,-<sup>211</sup>

d. *B-Smart*

*B-Smart* merupakan program beasiswa yang ditujukan untuk mahasiswa berprestasi dan tidak mampu. Program ini diutamakan bagi mereka yang berstatus yatim untuk jenjang Strata 1 dengan cakupan program untuk wilayah Jabodetabek. Dana yang disalurkan Rp 315.000.000,-<sup>212</sup>

e. *Orphan Kafala*

*Orphan Kafala* merupakan program beasiswa yang ditujukan bagi anak-anak yatim dan dhuafa korban tsunami dan konflik di propinsi Aceh. Program ini diprakarsai oleh OIC *Alliance* bersama *Islamic Development Bank*. Wilayah pemberdayaan berada di kabupaten Aceh Utara dan Pidie. Jumlah penerima manfaat pada Desember 2014 sebanyak 3012 anak dari donor IDB dan 150 anak dari donor Hasene. BMM menjadi *Project Implementer Agency* (PIA) sejak Juli 2008 dan untuk tahun 2014 mensupport biaya operasional untuk program ini sebesar Rp. 687.975.000,-<sup>213</sup>

f. *Islamic Solidarity School* (ISS)

*Islamic Solidarity School* (ISS) merupakan sekolah dengan mengasuh sistem *boarding* atau pesantren. Pada tahun 2006, ISS didirikan untuk menampung anak-anak yatim dan duafa korban tsunami di propinsi Aceh dengan dua jenjang pendidikan yakni, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Grafika. Jumlah siswa hingga saat ini sebanyak 323 siswa, dan ISS sedang menanti waktu penandatanganan MoU lanjutan dengan pemerintah daerah Aceh Besar. Tahun 2014 Bank Muamalat mengalokasikan dana sebesar Rp. 2.359.746.500,-.<sup>214</sup>

g. GEBU

---

<sup>211</sup> *Ibid.*

<sup>212</sup> *Ibid.*, h. 271-272

<sup>213</sup> *Ibid.*, h. 272.

<sup>214</sup> *Ibid.*

Produk Gerakan Infaq Seribu bertujuan mengedukasi pelajar siswa dan siswi juga civitas akademika kampus untuk berinfaq minimal Rp. 1000,-. Dana yang dihimpun tersebut akan dimanfaatkan pada program-program pemberdayaan disekitar sekolah ataupun kampus yang sudah bekerjasama dalam program GEBU. Di tahun 2014, jumlah dana GEBU yang berhasil dihimpun sebesar Rp. 42.053.191,- dan disalurkan kepada anak yatim di daerah Pangkal Pinang dan Sungailiat.<sup>215</sup>

h. Bank Muamalat bersama muamalat merajut nusantara

Dalam kegiatan csr Bank Muamalat bersama muamalat merajut nusantara, terdapat beberapa program di bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat yaitu :

**Tabel IV.30. Kegiatan CSR Bank Muamalat Bersama Muamalat Merajut Nusantara di Bidang Pendidikan dan Kesehatan**

Medan	Santunan Pendidikan	9,963,200
Pekanbaru	Kesehatan (pengobatan gratis)	–
Jambi	Kesehatan (pengobatan gratis)	–
Cilegon	Santunan Pendidikan	9,176,800
Jakarta - Arthaloka	Kesehatan (Donor Darah)	–
Cirebon	Santunan Pendidikan	9,188,000
Ambon	Santunan Pendidikan	11,115,000
Merauke	Santunan Pendidikan	18,426,000

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2014-2015 (Diolah Penulis)

i. Muamalat *Institute*

Muamalat *Institute* (MI) didirikan pada tahun 1999, namun cikal bakalnya telah ada sejak tahun 1992 dengan nama Lembaga Pendidikan dan

---

<sup>215</sup> *Ibid.*

Pengembangan Perbankan Syariah (LPPBS). Pendirian Muamalat *Institute* adalah dalam rangka<sup>216</sup>:

- 1) Meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya umat Islam di Indonesia melalui pendirian lembaga-lembaga berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Menumbuh kembangkan dan mensosialisasikan lembaga keuangan syariah di Indonesia sehingga dapat menjadi salah satu fondasi perekonomian bangsa.
- 3) Mencetak tenaga-tenaga profesional berkualitas yang menguasai prinsip-prinsip ekonomi syariah sehingga dapat lebih berperan serta dalam pengembangan ekonomi Indonesia.
- 4) Mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam. Untuk dapat mencapai hasil tersebut MI memberikan jasa di bidang riset, pelatihan, konsultasi, dan publikasi.

j. Santun (Santunan Tunai)

Ditujukan untuk membantu para mustahik terhadap permasalahan yang bersifat insidental dan tidak berkelanjutan. Program ini terdiri dari 4 (empat) sub program yakni, santunan tunai dalam bidang pendidikan, santunan tunai dalam bidang kesehatan, dan santunan tunai dalam bidang da'wah & sosial, dan santunan tunai dalam pembangunan masjid. Jumlah proposal yang dibantu berjumlah 286 buah dengan dana Yang Tersalur sebesar Rp 1.776.793.100,-. Penerima Manfaat dalam program ini berjumlah 8.845 orang.<sup>217</sup>

k. Aksi Sehat Muamalat (ASM)

Merupakan salah satu program kepedulian terhadap masyarakat dari kalangan keluarga pra-sejahtera dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat di Indonesia. Program ASM bertujuan meringankan beban biaya pengobatan bagi kalangan keluarga prasejahtera, meningkatkan taraf hidup

---

<sup>216</sup> *Ibid.*, h. 482.

<sup>217</sup> *Ibid.*, h. 272.

dan kesehatan masyarakat. Dana Yang Tersalur dalam ASM ini berjumlah Rp 129.590.175,- dengan Jumlah penerima manfaat 1.335 orang.<sup>218</sup>

l. Laju (Layanan Jenazah)

Adalah layanan jenazah yang mengintegrasikan antara layanan dan edukasi yang diperuntukkan bagi mustahiq dan stakeholder muamalat group. Tujuan LAJU untuk meringankan kaum dhuafa yang kehilangan anggota keluarganya dengan memberikan bantuan berupa layanan pemulasaraan jenazah secara terpadu mulai dari memandikan sampai mengantarkan ke pemakamannya. Dana Yang Tersalur dalam program ini sebesar Rp 27.634.166,- dengan Jumlah Penerima Manfaat 57 orang.<sup>219</sup>

m. Menara Air

Program CSR Bank Muamalat dalam aspek lingkungan hidup dijalankan melalui pembangunan Menara Air. Pada tahun 2014, telah diresmikan 5 (lima) Menara Air yang tersebar di Yogyakarta, Semarang, Pekalongan dan Brebes. Dana Yang Tersalur sebesar Rp. 338.659.000 dengan jumlah Penerima Manfaat 217 KK (6429 Jiwa).<sup>220</sup>

n. *Water Well*

Pembangunan *Water Well* merupakan salah satu program kegiatan yang penting dilakukan secara tepat. Mengingat adanya suatu kebutuhan dari masyarakat akan fasilitas kamar mandi umum, baik untuk digunakan mencuci, mandi, serta buang air besar. Namun sejauh ini, mereka memiliki fasilitas kamar mandi umum yang alakadarnya, hanya bisa dipakai untuk mandi dan mencuci dengan kondisi yang sangat memprihatinkan.

Maka dari itu, dengan adanya program pembangunan *Water Well* ini sangat membantu masyarakat, terutama dalam hal fasilitas serta bentuk fisik yang sangat layak dan bersih. Program pembangunan *Water Well* di Dusun Legok Cikadu telah berlangsung selama 40 hari. Program ini dilaksanakan oleh relawan RZ beserta warga Dusun Legok Cikadu. Alokasi dana untuk

---

<sup>218</sup> *Ibid.*, h. 272-273.

<sup>219</sup> *Ibid.*, h. 273.

<sup>220</sup> *Ibid.*, h. 268

pembangunan *Water Well* di Dusun Legok Cikadu Desa Mekarjaya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang sebesar Rp 79.904.162,-<sup>221</sup>

o. Hidran Umum Air Minum (HUAM)

Kebutuhan air minum layak konsumsi menjadi suatu kebutuhan penting bagi masyarakat Kampung Harapan Maju, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Tujuan program HUAM sendiri berupa:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan air minum layak konsumsi bagi masyarakat
- 2) Nilai ekonomis yang dihasilkan dimanfaatkan untuk keberlanjutan program-program lainnya.

Adapun dana yang dialokasikan untuk program HUAM ini adalah sebesar Rp 500.800.000,-<sup>222</sup>

Kontribusi Bank Muamalat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan di Tahun 2015 dilakukan dengan beberapa program, yaitu :

a. Gerakan Cinta Masjid.

Diluncurkan pada tanggal 10 Juni 2015, Gerakan Cinta Masjid (GCM) merupakan program kerja sama Bank Muamalat Indonesia dengan BMM yang dirancang secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana ibadah serta pendampingan manajemen masjid untuk menjadikan masjid di Indonesia menjadi lebih mandiri, modern, dan tersertifikasi ISO 9001:2008. Melalui program ini, Bank Muamalat Indonesia berupaya untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan pemberdayaan masyarakat dengan intervensi pada 4 pilar program yaitu bidang kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, Bank Muamalat Indonesia dan BMM mengadakan kampanye *roadshow* dalam membenahi infrastruktur 100 unit masjid, donasi 10.000 Al-Qur'an, santunan pendidikan, pendirian PAUD berbasis masjid, pembentukan Koperasi Jasa

---

<sup>221</sup> *Ibid.*, h. 269.

<sup>222</sup> *Ibid.*

Keuangan Syariah (KJKS), serta pembentukan Komunitas Usaha Mikro Berbasis Masjid (KUM3).<sup>223</sup>

b. Bina Desa Muamalat.

Program pemberdayaan masyarakat desa dengan kegiatan-kegiatan tematis penguatan fungsi-fungsi komunitas secara terpadu. Di antaranya pemberdayaan ekonomi yang didukung dengan pelayanan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek seperti agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup untuk membentuk masyarakat desa yang harmonis dan tumbuh mandiri.<sup>224</sup>

c. Mobil Juara.

Mobil Juara adalah program perpustakaan keliling hasil kerja sama Bank Muamalat Indonesia dan Rumah Zakat. Bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak sekolah. Mobil Juara menyediakan sarana untuk membaca buku, pemutaran film kisah-kisah teladan, permainan edukatif, pengenalan teknologi informatika dan pemberian gizi tambahan. Diluncurkan pada bulan Mei 2015, program Mobil Juara sepanjang tahun 2015 telah mengunjungi 43 Sekolah Dasar dan menjangkau lebih dari 8.000 murid di sekolah-sekolah tersebut. Jumlah dana untuk kegiatan ini yaitu sebesar Rp 434.999.999.<sup>225</sup>

d. Bantuan Pendidikan Untuk 15 Sekolah di Medan.

Berkaitan dengan aktivasi program Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar) iB di Medan, Sumatera Utara, Bank Muamalat Indonesia sekaligus berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan menyalurkan dana bantuan pendidikan sebesar Rp75 juta untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di 15 sekolah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan aktivasi Tabungan SimPel.<sup>226</sup>

e. Kampanye “Ayo Senyum” Memperingati 1 Muharram.

---

<sup>223</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 336-337.

<sup>224</sup> *Ibid.*, h. 337.

<sup>225</sup> *Ibid.*, h. 337-338.

<sup>226</sup> *Ibid.*, h. 338.

Dalam memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1437 H, Bank Muamalat Indonesia mengadakan kegiatan sosial *fun walk* (jalan santai) bersama ratusan anak yatim-piatu binaan BMM pada tanggal 14 Oktober 2015. Kegiatan bertema “Ayo Senyum” ini bertujuan untuk menyebarkan semangat dan optimisme untuk membaiknya kondisi perekonomian Indonesia. Sebagai bagian dari kegiatan *Fun Walk*, Bank Muamalat Indonesia memberikan bantuan dana pendidikan kepada anak-anak peserta kegiatan. Jumlah dana untuk kegiatan ini yaitu sebesar Rp 28.835.700.<sup>227</sup>

f. Muamalat *Furniture For Hope*.

*Furniture for Hope* adalah program hibah furniture milik Bank Muamalat Indonesia yang ada di Gedung Arthaloka, sehubungan dengan relokasi Kantor Pusat Bank Muamalat Indonesia ke Muamalat Tower. Furnitur didonasikan agar lebih bermanfaat bagi kegiatan pendidikan untuk lembaga yang membutuhkan. Furnitur didonasikan kepada 75 lembaga yang terdiri dari LSM, sekolah (PAUD-SMU dan pesantren) serta masjid di Jabodetabek, Bandung, Sukabumi, Cianjur, Banten dan Majalengka. Sebanyak 1.359 unit furniture dengan total nilai buku sebesar Rp1.644.369.502 telah didonasikan pada bulan Desember 2015.<sup>228</sup>

g. Program Beasiswa Muamalat 1.

Merupakan program beasiswa bagi kru *nonbanking* Bank Muamalat dengan wilayah cakupan seluruh Indonesia. Jumlah dana untuk kegiatan ini yaitu sebesar Rp 1.263.620.000.<sup>229</sup>

h. Program Beasiswa Muamalat 2.

Merupakan program beasiswa bagi mustahik dengan jenjang pendidikan SMP-SMU dan sederajat. Jumlah dana untuk kegiatan ini yaitu sebesar Rp 3.152.498.500.<sup>230</sup>

i. Program Beasiswa Muamalat 3.

---

<sup>227</sup> *Ibid.*

<sup>228</sup> *Ibid.*

<sup>229</sup> *Ibid.*

<sup>230</sup> *Ibid.*, h.339.

Merupakan program beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu. 398.000.000<sup>231</sup>

j. SANTUN Muamalat.

Program SANTUN (Santunan Tunai) ditujukan untuk membantu para mustahik terhadap permasalahan yang bersifat insidental dan tidak berkelanjutan, seperti santunan pendidikan, pembangunan masjid, kesehatan, sosial dakwah, dan lain lain. Jumlah dana untuk kegiatan ini yaitu sebesar Rp 4.831.582.000.<sup>232</sup>

k. Aktivitas Edukasi Publik.

Bank Muamalat Indonesia melakukan aktivitas edukasi publik dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat akan ekonomi syariah umumnya maupun perbankan syariah khususnya. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memperoleh keyakinan untuk memakai produk dan layanan keuangan syariah sebagai bagian dari pengelolaan keuangan mereka sehari-hari.

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bekerja sama dengan Muamalat Institute (MI) menyelenggarakan program Muamalat *Goes to Community*, yaitu kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai ekonomi dan perbankan syariah. Program ini juga merupakan bentuk dukungan kepada program Bank Indonesia guna mempercepat akselerasi perbankan syariah di Indonesia. Materi yang disampaikan kepada peserta program adalah Pengenalan Hukum Syariah, Bagaimana Praktek Asuransi Syariah dan Cara Berbisnis bersama Bank Syariah. Salah satu pelaksanaan program Muamalat *Goes to Community* dilakukan di Desa Cimanggu II Kecamatan Cibungbulang Bogor pada tanggal 11 Agustus 2015.

Bank Muamalat Indonesia bersama MI juga melakukan program Muamalat *Goes to Campus* yaitu kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan syariah bagi kalangan akademisi di universitas-universitas, yang disampaikan melalui penyelenggaraan kuliah umum ataupun seminar di kampus. Program

---

<sup>231</sup> *Ibid.*

<sup>232</sup> *Ibid.*, h. 342.

Muamalat Goes to Campus 2015 dilakukan di STIE Khez Muttaqien & IAEI Purwakarta pada 7 Juli 2015 dan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 26 Agustus 2015.

Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga membuka kesempatan bagi institusi pendidikan untuk melakukan kunjungan ke Bank Muamalat Indonesia dalam rangka menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah melalui program *Company Visit* to Bank Muamalat Indonesia. Dalam program ini, para peserta menerima penjelasan mengenai pengetahuan dasar perbankan syariah, perkembangan perbankan syariah di Indonesia, serta operasional dan produk perbankan Bank Muamalat Indonesia.

Adapun sekolah/kampus yang melakukan kunjungan selama tahun 2015, antara lain:

- 1) SMK Muhammadiyah 02 Bujo-Kendal, pada 7 Januari 2015
- 2) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada 23 Januari 2015
- 3) Universitas Muhammadiyah Prof Dr Uhamka, pada 13 Februari 2015
- 4) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, pada 29 April 2015
- 5) Universitas Gunadarma, pada 11 Juni 2015
- 6) SMK Kapin 2, pada 7 Mei 2015
- 7) Politeknik Negeri Semarang, pada 11 Agustus 2015<sup>233</sup>

l. Bina Desa Muamalat.

Program pemberdayaan masyarakat desa dengan kegiatan-kegiatan tematis penguatan fungsi-fungsi komunitas secara terpadu. Di antaranya pemberdayaan ekonomi yang didukung dengan pelayanan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek seperti agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup untuk membentuk masyarakat desa yang harmonis dan tumbuh mandiri. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 672.989.442.<sup>234</sup>

m. Aksi Sehat Muamalat.

---

<sup>233</sup> *Ibid.*, h. 346-347.

<sup>234</sup> *Ibid.*, h. 337.

Program pemberdayaan kesehatan masyarakat berbasis “Save Community” melalui langkah-langkah promosi kesehatan, pencegahan dan pengobatan serta perawatan kesehatan bagi anggota komunitas. Program-program yang dilaksanakan pada tahun 2015 antara lain<sup>235</sup>:

1) Khitanan massal

Program khitanan massal dilaksanakan di Bandung sebanyak 3 (tiga) kali, salah satunya diadakan khusus untuk anak penyandang disabilitas (yang bekerja sama dengan Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran), Medan (bekerja sama dengan RS Muhammadiyah Medan) dan Jakarta (bekerja sama dengan RSI Pondok Kopi), dengan total penerima manfaat sekitar 500 anak. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 33.500.000

2) Jalan Sehat bersama 1000 anak binaan BMM

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan dengan berbagai sub kegiatan; di antaranya lomba ceramah, design, gambar dan lain-lain yang melibatkan seluruh peserta penerima program beasiswa dan komunitas lain. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 42.000.000

n. Kegiatan Donor Darah (Rangkaian Milad ke- 23 Bank Muamalat Indonesia).

Program yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) ini adalah bentuk kepedulian Bank Muamalat Indonesia kepada sesama dengan membantu memenuhi kebutuhan darah dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia yang semakin meningkat. Selain itu secara bersamaan dilaksanakan pula pemeriksaan 14. kesehatan gratis bagi para pendonor darah. Kegiatan berlangsung pada 13 Mei 2015 di Kantor Pusat Operasional Bank Muamalat Indonesia. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 18.405.000.<sup>236</sup>

o. Layanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis.

Program yang diselenggarakan pada 26 Mei 2015 ini merupakan bentuk kepedulian Bank Muamalat Indonesia terhadap masyarakat korban kebakaran

---

<sup>235</sup> *Ibid.*, h. 340.

<sup>236</sup> *Ibid.*

di Tanah Abang, Jakarta Pusat, yang umumnya berasal dari kalangan keluarga pra-sejahtera. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat meringankan beban biaya pengobatan serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 246.167.700<sup>237</sup>.

p. Rumah Bersalin Gratis (RBG).

Bank Muamalat Indonesia bekerjasama dengan Rumah Zakat dalam program Layanan Klinik RBG cabang Bandung. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk memberikan layanan kesehatan gratis pada ibu dan anak, baik itu pemeriksaan kehamilan, persalinan, khitanan dan lain sebagainya. Program Rumah Bersalin Gratis secara resmi dimulai pada tanggal 29 Mei 2015 bertempat di Klinik Pratama RBG, Jl. Turangga No. 63 Bandung. Selama periode program sampai dengan Agustus 2015, tercatat 2.983 orang penerima manfaat layanan bersalin gratis dan 5,444 orang penerima manfaat klinik umum. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 606.251.606.<sup>238</sup>

q. Muamalat Berbagi Cahaya Ramadhan.

Merupakan program pendayagunaan sosial yang dilakukan saat bulan Ramadhan dalam rangka membantu dan meringankan beban masyarakat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan selama Ramadhan, mulai dari sahur, berbuka sampai dengan Lebaran. Sebanyak 80.000 warga pra-sejahtera menerima paket paket lebaran yang disalurkan melalui 83 kantor cabang Bank Muamalat Indonesia pada 1 Juli hingga 14 Juli 2015. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 1.365.118.450.<sup>239</sup>

r. Bantuan Makan Sahur “Itikaf di Masjid Albina GBK Senayan”.

Dalam mendukung aktifitas dakwah dan sosial, Bank Muamalat Indonesia pada bulan Ramadhan 1436 H memberikan bantuan makan sahur untuk 500 orang dalam acara I'tikaf di Masjid Al Bina Gelora Bung Karno Senayan yang bertepatan pada malam ke 23 Ramadhan 1436 H Kamis, 9 Juli 2015. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 10.000.000.<sup>240</sup>

---

<sup>237</sup> *Ibid.*, h. 340-341.

<sup>238</sup> *Ibid.*, h. 341.

<sup>239</sup> *Ibid.*

<sup>240</sup> *Ibid.*

- s. Partisipasi Kegiatan IBI “Buka Puasa Bersama & Pemberian Santunan kepada 1500 Anak Yatim.

Masih di bulan Ramadhan 1436 H, tepatnya 26 Juni 2015, Bank Muamalat Indonesia memberikan bantuan dana kepada Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dalam menyelenggarakan kegiatan Buka Puasa Bersama dan Pemberian Santunan kepada 1.500 anak yatim. Santunan tersebut diberikan kepada anak Yatim dan Yayasan dalam bentuk uang tunai dan bingkisan lebaran. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 20.000.000.<sup>241</sup>

- t. Qurban 3 In 1.

Program “Qurban 3-in-1” bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan untuk berqurban, kecintaan kepada umat dan kecintaan kepada masjid sebagai basis komunitas Muslim (3-in- 1). Diadakan dalam rangka memperingati Idul Adha 1436 H, Bank Muamalat Indonesia pada kesempatan ini juga menyalurkan hewan kurban ke sembilan wilayah, termasuk area bencana dan rawan bencana, dengan total hewan kurban sebanyak 203 ekor hewan kurban, terdiri dari 189 ekor kambing dan domba serta 14 ekor sapi. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 1.330.254.500.<sup>242</sup>

- u. Acara Nonton Bareng Film “Battle of Surabaya” Bersama RISKA dan 300 Anak Yatim.

Bank Muamalat Indonesia berkontribusi dalam acara Nonton Bareng Film Battle of Surabaya bersama anak yatim dan dhuafa yang diselenggarakan oleh Remaja Islam Sunda Kelapa (RISKA) pada 6 September 2015. Partisipasi Bank Muamalat Indonesia dalam acara tersebut merupakan wujud dukungan dan penghargaan kepada film dan hasil karya anak bangsa Indonesia. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 5.000.000.<sup>243</sup>

- v. Ambulance Terapung.

Merupakan program kesehatan hasil kerjasama dengan Dompot Dhuafa yang ditujukan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dan pelayanan kesehatan di wilayah kepulauan/ terluar yang sulit diakses oleh

---

<sup>241</sup> *Ibid.*

<sup>242</sup> *Ibid.*, h. 341-342.

<sup>243</sup> *Ibid.*, h.342.

jalur darat dengan sasaran utama di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sulawesi Selatan (Makassar). Program Ambulance Terapung mulai beroperasi sejak 31 Desember 2015 di NTT dengan memberikan pelayanan kesehatan umum, pelayanan kebidanan, serta layanan Instalasi Gawat Darurat. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 1.189.616.674.<sup>244</sup>

w. SANTUN Muamalat.

Program SANTUN (Santunan Tunai) ditujukan untuk membantu para mustahik terhadap permasalahan yang bersifat insidental dan tidak berkelanjutan, seperti santunan pendidikan, pembangunan masjid, kesehatan, sosial dakwah, dan lain lain. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 4.831.582.000.<sup>245</sup>

x. Berbagi di Akhir Tahun.

Program ‘Berbagi di Akhir Tahun’ bertujuan agar para mustahik dapat merasakan kebahagiaan di akhir tahun di tengah-tengah masyarakat yang sibuk dengan berbagai aktivitas perayaan tutup tahun dan tahun baru. Total penerima manfaat tercatat kurang lebih 10.000 orang. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 63.393.500.<sup>246</sup>

y. Layanan Husnul Khatimah Muamalat.

Layanan Khusnul Khotimah (LAHU) merupakan program sosial yang mengintegrasikan antara layanan dan edukasi yang diperuntukkan bagi mustahik dan *stakeholder* Bank Muamalat Indonesia. Jumlah dana untuk program ini yaitu sebesar Rp 37.350.000.<sup>247</sup>

z. Program Sanitasi Air Bersih.

Program penyediaan air bersih untuk masyarakat di lokasi-lokasi yang kesulitan mengakses air bersih di daerah Pekalongan, Semarang, Gunung Kidul, Purwokerto dan Lembang, Bandung. Program ini dilaksanakan secara mandiri oleh BMM (Semarang, Gunung Kidul dan Lembang) atau bekerja sama dengan mitra untuk pembangunan maupun pemeliharannya (di

---

<sup>244</sup> *Ibid.*

<sup>245</sup> *Ibid.*

<sup>246</sup> *Ibid.*

<sup>247</sup> *Ibid.*, h. 343.

Purwokerto dengan LAZ Mapaza dan di Pekalongan dengan Pamsimas). Jumlah penerima manfaat kurang lebih 300 Kepala Keluarga (KK).<sup>248</sup>

aa. Program Water Well.

Program pengadaan sumber air bersih dan sarana Mandi-Cuci-Kakus (MCK) untuk memperbaiki tingkat sanitasi warga masyarakat yang kurang mampu di daerah-daerah yang kesulitan mengakses air bersih. Program ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 bekerja sama dengan Rumah Zakat. Di tahun 2015, program Water Well dilaksanakan di Kp. Babakan Sirnasari, Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas, Kab. Cianjur, Jawa Barat.<sup>249</sup>

Pengungkapan mengenai sumbangan atau sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana dijelaskan dalam program “Aksi Tanggap Muamalat”. Yaitu merupakan program kepedulian sosial dari Bank Muamalat Indonesia dalam upaya penanganan bencana yang terjadi di seluruh Indonesia, baik pada tahap tanggap-darurat, rehabilitasi maupun pemulihan. Di tahun 2014 dana untuk program ini sebesar Rp 393.162.673,- dengan jumlah penerima manfaat 2.365 jiwa.<sup>250</sup> Sedangkan di tahun 2015 dana yang tersalur sebesar Rp 126.580.065 dengan aktivitas yang dilaksanakan antara lain<sup>251</sup>:

- a. Penanganan korban banjir di Jakarta & Bekasi Pada tahun 2015, penanganan bencana banjir di wilayah Jabodetabek dilaksanakan di kantor cabang Bank Muamalat Indonesia yang terkena dampak, di antaranya Bank Muamalat Indonesia kantor cabang (KC) Kelapa Gading, KC Koja, KC Jelambar dan KC Puri Indah. Selain melakukan evakuasi di kantor-kantor cabang tersebut, Bank Muamalat Indonesia juga memberikan bantuan kepada masyarakat korban banjir di Kampung Melayu, Kampung Pulo, Kalibata, dan Bekasi, dengan jumlah penerima manfaat sekitar 400 orang.
- b. Penggalangan dana untuk warga Palestina Penggalangan dana atas tragedi kemanusiaan di Palestina dengan dana dihimpun oleh Baitulmaal Muamalat

---

<sup>248</sup> *Ibid.*, h. 335.

<sup>249</sup> *Ibid.*

<sup>250</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 273.

<sup>251</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 339-340.

(BMM). Distribusi penyaluran bantuan dilakukan melalui Kedutaan besar Indonesia atau langsung ke relawan BMM (Abdullah Onim/mantan reporter salah satu televisi swasta) yang ada di Gaza, Palestina.

- c. Shalat Istisqa serentak di cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia. Bank Muamalat Indonesia menggelar kegiatan shalat meminta hujan (shalat istisqa) di 83 lokasi Kantor Cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia. Shalat istisqa ini merupakan wujud dari kepedulian dan empati Bank Muamalat Indonesia terhadap bencana kabut asap yang terjadi di berbagai wilayah di Sumatra dan Kalimantan yang disebabkan oleh kebakaran hutan sejak pertengahan tahun 2015.
- d. Bantuan Masker di Daerah yang Terkena Dampak Kabut Asap Selain sholat istisqa, selama bulan Oktober 2015 Bank Muamalat Indonesia juga mengadakan aktivitas sosial berupa pemberian masker di beberapa titik bencana kabut asap di daerah Palangkaraya, Jambi, Pekanbaru, Palembang, dan Pontianak. Lebih dari 2.000 masker telah dibagikan kepada nasabah dan masyarakat oleh karyawan Bank Muamalat Indonesia di masing-masing daerah tersebut.

##### 5. Akuntabilitas Horizontal : Alam

Bank Muamalat Indonesia bekerja sama dengan Forum Peduli Mangrove Bali dan Geotrek Adventure menyelenggarakan program penanaman bibit mangrove di Telaga Waja Tengkulung, Desa Adat Tanjung Benoa, Nusa Dua, Bali. Kegiatan yang berlangsung tanggal 12 Desember 2015 tersebut bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekosistem hutan mangrove di sekitar perairan pulau Nusa Dua, Bali, agar dapat terjaga dalam jangka waktu yang lama.<sup>252</sup>

Mengenai pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan hanya diungkapkan di CALK, yaitu pada 31 Desember 2014 di sektor pertambangan terdapat pembiayaan mudharabah sebesar 117.749.713.000, dan pembiayaan musyarakah 1.141.419.835.000. Di sektor Listrik, gas dan air terdapat pembiayaan mudharabah 50.706.115.000, dan

---

<sup>252</sup> *Ibid.*, h. 337

pembiayaan musyarakah 1.245.531.745.000. sedangkan di sektor Konstruksi terdapat pembiayaan mudharabah 241.365.000, dan pembiayaan musyarakah 1.591.411.707.000.

Sedangkan pada 31 Desember 2015 di sektor pertambangan terdapat pembiayaan mudharabah sebesar 27.487.187000, dan pembiayaan musyarakah 1.906.656.314.000. Di sektor Listrik, gas dan air terdapat pembiayaan mudharabah 44.548.933.000, dan pembiayaan musyarakah 1.416.080.789.000. sedangkan di sektor Konstruksi terdapat pembiayaan mudharabah 140.358.000, dan pembiayaan musyarakah 1.650.895.705.000.

Pada 01 Oktober 2014 Bank Muamalat mengadakan Konferensi Pers MoU BMI dengan Koperasi Jasa Pertambangan Bumi Pariri. Konferensi pers dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan operasional perusahaan, promosi yang dilakukan, produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat, penarikan pemenang Muamalat berbagi Rezeki, pemaparan kinerja, penandatanganan kerjasama dengan pihak lain, dan penghargaan yang diraih oleh Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2014. Dan pada 01 Oktober 2014 dilakukan juga Perjanjian Kerjasama BMI dengan Koperasi Jasa Pertambangan Bumi Pariri.<sup>253</sup>

Adanya pembiayaan dan kerjasama di sektor pertambangan juga karena dilatar belakangi adanya rangkap jabatan dewan komisaris di luar Bank Muamalat pada bidang usaha pertambangan yaitu, pada periode Semester II tahun 2015 Komisaris Independen, Djaja M. Tambunan juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indonesia Chemical Alumina Pertambangan.<sup>254</sup> Dan pada 2014 Komisaris Independen DR Anwar Nasution, menjabat sebagai Komisaris PT Agincourt Resources, Martabe Goldmine.<sup>255</sup>

## **F. Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Syariah Berdasarkan Indeks *Shariah Enterprise Theory***

---

<sup>253</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 238.

<sup>254</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h. 238.

<sup>255</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 171.

Pada bagian ini akan dilakukan hasil penghitungan indeks SET pada laporan tahunan 2014-2015 Bank BRISyariah dan Bank Muamalat Indonesia . penghitungan dilakukan pada setiap dimensi item pengungkapan SET pada tiap-tiap Bank Syariah. Dimensi yang dimaksud yaitu, akuntabilitas vertikal kepada Tuhan dan akuntabilitas horizontal kepada *direct stakeholder* yaitu nasabah dan karyawan, *indirect stakeholder* dan *indirect stakeholder* kepada alam. Berikut ini skor indeks SET berdasarkan sub-item pengungkapan SET.

**Tabel IV.31. Skor Indeks SET Berdasarkan Sub-Item Pengungkapan SET**

No .	Sub-Item Pengungkapan	Skor SET 2014		Skor SET 2015	
		BRIS	BMI	BRIS	BMI
1.	Akuntabilitas Vertikal : Tuhan	100%	100%	100%	100%
2.	Akuntabilitas Horizontal : <i>direct stakeholders</i> terhadap Nasabah	81,25%	81,25%	81,25%	81,25%
3.	Akuntabilitas Horizontal : <i>direct stakeholders</i> terhadap Karyawan	50%	50%	80%	80%
4.	Akuntabilitas Horizontal : <i>Indirect Stakeholders</i>	75%	75%	75%	75%
5.	Akuntabilitas Horizontal : Alam	50%	25%	25%	25%

Dengan menggunakan metode analisis isi, skor pengungkapan tertinggi yaitu akuntabilitas vertikal Tuhan dengan skor 100% yaitu predikat sangat informatif. Pada item akuntabilitas horizontal-nasabah, BRISyariah dan Bank Muamalat Indonesia sama-sama memperoleh skor 81.25% dengan predikat sangat informatif di tahun 2014 dan 2015. Item yang tidak diungkapkan yaitu, informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya, kebijakan/usaha untuk

mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang, dan kebijakan untuk memperbesar porsi PLS di masa mendatang.

Pada item akuntabilitas horizontal-karyawan, BRISyariah memperoleh skor 50% dengan predikat tidak informatif ditahun 2014 dan 2015, dengan item yang tidak diungkapkan pada 2014 yaitu kebijakan upah dan remunerasi, mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, training, kesempatan meningkatkan karir, banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan, pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas spiritual karyawan, upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan. Sedangkan pada tahun 2015 item yang tidak diungkapkan yaitu, kebijakan upah dan remunerasi, mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, training, kesempatan meningkatkan karir, penghargaan kepada karyawan, pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas spiritual karyawan, upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan.

Pada item akuntabilitas horizontal-karyawan, Bank Muamalat memperoleh skor 80% dengan predikat informatif ditahun 2014 dan 2015. Item yang tidak diungkapkan yaitu, pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas spiritual karyawan, upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan.

Pada item akuntabilitas horizontal *indirect stakeholders*, BRIS dan Bank Muamalat Indonesia sama-sama memperoleh skor 75% dengan predikat informatif di tahun 2014 dan 2015. Item yang tidak diungkapkan yaitu, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi HAM dan kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan masyarakat banyak.

Pada item akuntabilitas horizontal-alam, BRIS memperoleh skor 50% dengan predikat tidak informatif di tahun 2014, dan menurun pada tahun 2015 menjadi 25% dengan predikat tidak informatif. Item yang tidak diungkapkan di tahun 2014 yaitu, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, alasan melakukan pembiayaan terhadap usaha yang berpotensi merusak lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai

dengan pelatihan, ceramah, dan program sejenis, dan kebijakan interval bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi. Di tahun 2015 item yang tidak diungkapkan yaitu, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, alasan melakukan pembiayaan terhadap usaha yang berpotensi merusak lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, dan program sejenis, kebijakan interval bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi, kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan, dan kontribusi langsung terhadap lingkungan.

Pada item akuntabilitas horizontal-alam, Bank Muamalat memperoleh skor 25% dengan predikat tidak informatif di tahun 2014 dan 2015. Item yang tidak diungkapkan yaitu, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, alasan melakukan pembiayaan terhadap usaha yang berpotensi merusak lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, dan program sejenis, kebijakan interval bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi, kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan, dan kontribusi langsung terhadap lingkungan.

#### **G. Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Syariah Berdasarkan Indeks SET Keseluruhan**

Pada bagian ini akan ditentukan tingkat pengungkapan CSR Bank Syariah berdasarkan indeks SET secara keseluruhan. Tingkat pengungkapan CSR Bank Syariah diukur dengan : predikat Sangat Informatif memiliki nilai indeks 81% s/d 100%, predikat Informatif memiliki nilai indeks 66% s/d <81%, predikat Kurang Informatif nilai indeks 51% s/d <66%, dan predikat Tidak Informatif memiliki nilai indeks 0% s/d <51%.

Berdasarkan hasil skoring SET pada Bank Syariah pada tahun 2014-2015 diperoleh poin dan nilai SET pada masing-masing Bank Syariah, sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.32. Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Syariah Berdasarkan SET tahun 2014-2015**

Tahun	BRIS		BMI	
	Poin	Nilai	Poin	Nilai
2014	30	68.2%	31	70.4%
2015	28	63.6%	31	70.4%

Dari hasil penghitungan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks SET, ditemukan bahwa BMI memiliki tingkat pengungkapan CSR tertinggi memperoleh skor 70.4% dengan predikat informatif ditahun 2014 dan 2015. Sedangkan BRISyariah memperoleh skor 68.2% dengan predikat informatif di tahun 2014 dan di tahun 2015 menurun menjadi 63.6% dengan predikat kurang informatif.

Dari lima bagian sub item, yang mendapat harus mendapat perhatian lebih yaitu pada dimensi akuntabilitas horizontal kepada alam, kontribusi yang dilakukan terhadap lingkungan dilakukan tidak secara berkesinambungan, terlihat dari *annual report* yang dilampirkan pada bagian lampiran tabel IV.33., IV.34. IV.35. IV.36. yang tidak setiap tahun terdapat kegiatan ini. Walaupun kegiatan operasional bank tidak secara langsung menyebabkan kerusakan lingkungan atau alam, akan tetapi bank juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap kerusakan lingkungan. Yaitu dengan pembiayaan yang dilakukan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan.

Kemudian dalam hal pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, tidak ada terlihat pelatihan dan pendidikan untuk peningkatan kualitas spiritual karyawan. Banyaknya pelatihan yang diberikan berkaitan dengan kelancaran bisnis perusahaan. Sebagaimana yang dijelaskan inten meutia<sup>256</sup> :

Informasi ini paling tidak memberikan gambaran bahwa profit mindset memang masih sangat menguasai bankir syariah kita. Dimana semua

---

<sup>256</sup> Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR Inten Meutia di Bank Islam Suatu Pendekatan Kritis*, h. 158.

upaya memberikan pelatihan dan pelatihan kepada pegawai tidak lain adalah bagian dari usaha untuk menghasilkan profit.

Dalam laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia juga menjelaskan :

Bank juga memberikan kesempatan belajar bagi pegawainya baik pegawai yang sudah lama bekerja di BMI maupun yang baru bergabung, hal ini untuk mendukung pekerjaan mereka, menjadi yang terbaik dalam pekerjaannya serta terus mengembangkan karirnya.<sup>257</sup>

Dengan program Pendidikan ini, setiap pegawai baru akan memiliki kompetensi, keahlian dan sikap yang lebih mumpuni untuk menghadapi tantangan kerja di BMI. Dalam jangka yang lebih panjang, program ini mendukung kemajuan jenjang karir pegawai dan memperdalam keahliannya masing-masing.<sup>258</sup>

Pada pembiayaan PLS yaitu pembiayaan Musyarakah, BRISyariah hanya mendapat 26.19% di tahun 2014 dan 30.51% di 2015 dari total pembiayaan. Pembiayaan tertinggi BRISyariah yaitu pada akad murabahah dengan 64.23% di tahun 2014 dan 60.04% pada tahun 2015. Padahal PLS adalah keistimewaan yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Namun sebagian besar pembiayaan bank-bank syariah dilakukan dengan teknik murabahah dan ijarah.<sup>259</sup>

Namun pada bank Muamalat, porsi pembiayaan PLS yaitu pembiayaan musyarakah mendapat 46.73% di tahun 2014, dan meningkat di tahun 2015 menjadi 51.73%.

---

<sup>257</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 h. 246-247.

<sup>258</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 h.98.

<sup>259</sup> Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR Inten Meutia di Bank Islam Suatu Pendekatan Kritis* h. 175.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Laporan Tahunan Bank BRISyariah dan Bank Muamalat Indonesia, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan CSR yang dilakukan BRISyariah pada tahun 2014 yaitu: bantuan pendidikan; bantuan kesehatan; bantuan sarana publik dan lingkungan hidup; bantuan santunan musibah dan bencana; dan pemberdayaan ekonomi. Sedangkan di tahun 2015 kegiatan yang dilakukan sama dengan tahun sebelumnya, hanya pada tahun 2015 bantuan sarana publik dan lingkungan hidup tidak dilakukan.
2. Kegiatan CSR yang dilakukan Bank Muamalat pada tahun 2014 yaitu: lingkungan hidup; pengembangan sosial kemasyarakatan; ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja; tanggung jawab terhadap konsumen; dan program khusus jelajah nusantara “bersama muamalat merajut nusantara”. Sedangkan di tahun 2015 kegiatan yang dilakukan sama dengan tahun sebelumnya, hanya pada tahun 2015 program khusus jelajah nusantara “bersama muamalat merajut nusantara” tidak dilakukan.
3. Bank Syariah sudah melaksanakan ke-lima sub item Syariah *Enterprise Theory* yaitu, akuntabilitas vertikal kepada Allah, Akuntabilitas horizontal kepada nasabah, karyawan, *indirect stakeholders*, dan alam. hanya belum melengapi setiap dimensi sub item tersebut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan CSR yang terkait dengan alam harusnya mendapat perhatian juga bagi perbankan syariah, apalagi Bank BRISyariah dan Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank bank syariah yang mendapat kepercayaan dari OJK dan WWF sebagai pionir yang terlibat dalam program *pilot project* Implementasi Panduan Integritasi Lingkungan, sosial, dan Tata Kelola (LST)

2. bagi bank, yang seharusnya semakin menunjukkan bahwa manajemen Perusahaan Bank BRISyariah dan Bank Muamalat Indonesia mendukung kebijakan aspek lingkungan.
3. Perbankan Syariah hendaknya cepat menerbitkan laporan tahunannya, agar peneliti dapat meneliti dari laporan tahunan terbaru.
4. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya menggunakan studi kasus pada laporan tahunan dengan studi kasus pada kantor cabang, agar lebih dapat diperbandingkan antara laporan tahunan dengan yang ada dilapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah* Jakarta: Pustaka Quantum, 1997
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori akuntansi edisi revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Budi, Hendry Y. Setia dan Iwan Triyuwono. *Akuntansi ekuitas dalam narasi kapitalisme, sosialisme, dan Islam*. Jakarta: Salemba empat, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'ali ART, 2004
- Diniati, Rapita. *Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru)*. Skripsi. UIN SUSKA Riau, 2014.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* Jakarta: Penebar Plus, 2012
- Dwi Sudaryati dan Yunita Eskadewi, *Pengaruh Tata kelola Perusahaan terhadap Tingkat Keterbukaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 11, No 01 2012
- Erwanda, Edwin. *Tanggung Jawab Sosial Pada Organisasi Perbankan Syariah” (Studi Kasus Pada BNI Syariah Cabang Malang)*. Universitas Brawijaya Malang , 2013
- Fauzi, Akhmad. *Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013*. Skripsi. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Ismail, Solihin. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat, 2008.
- Junaidi, *Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Social reporting Index*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 16 No. 1, STIE Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan, 2015

- Laporan Tahunan Bank BRISyariah tahun 2014. Diakses tanggal 20 Februari 2017 dari ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id))
- Laporan Tahunan Bank BRISyariah tahun 2015. Diakses tanggal 20 Februari 2017 dari ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id))
- Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014. Diakses tanggal 20 Februari 2017 dari ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id))
- Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015. Diakses tanggal 20 Februari 2017 dari ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id))
- Mansur, Syuhada. *Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 2, No. 2 Universitas Hasanuddin, 2012
- Meutia, Inten. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010
- Munandar, Jono M.,etc. *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*. Bogor: IPB Press, 2014
- Nurlaila dan Sugianto. *The Integration Of Disclosure Of Islamic Social Reporting (Isr) In Islamic Bank Financial Statements In Indonesia*. Paper. FEBI UIN SU, 2016
- Poerwanto. *New Business Administration*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- P3EI. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Rahma, Nadia. *Analisis Penerapan Islamic Social Reporting Index Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Sampurna, *Peranan Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Huludalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Menurut Ekonomi Islam*. Skripsi, UIN Suska Riau, 2015
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis : pengenalan praktis dan studi kasus*. Jakarta: Kencana, 2006
- Thomas S. Bateman, Scott A. Snell. *Manajemen Kepemimpinan dan Kalaborasi dalam dunia yang kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat, 2008

Triyuwono, Iwan. *Perspektif, metodologi, dan teori akuntansi syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Wibisono, Yusuf. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Fascho Publishing, 2007

Zakiy, Faris Shalahuddin. *Sharia Enterprise Theory Sebagai Pilar Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015